MANAJEMEN PROGRAM TAHSIN QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALVI ANAYA

NPM:2001020013

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

MANAJEMEN PROGRAM TAHSIN QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Alvi Anaya
NPM : 2001020013

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

PERSETUJUAN
Skripsi berjudul

Manajemen Program Tahsin Qur'an Di SMP Mummadiyah 47 Sunggal

Oleh:

Alvi Anaya
Npm : 2001020013

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penlisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 06 Februari 2024

Pemhimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 06 Februari 2024

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Alvi Anaya** yang berjudul **" Manajemen Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PERNYATAAN ORIENTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Alvi Anaya
Npm	: 2001020013
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Manajemen Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal** merupakan hasil karya asli saya jika didikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Februari 2024

Alvi Anaya
2001020013

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERAUTARA
FAKULTASAGAMAISLAM
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UMSUTerakreditasiABerdasarkanKeputusanBadanAkreditasiNasionalPerguruanTinggiNo.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bilamenjawabsuratinisagardisebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1(Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**
Dosen Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Nama Mahasiswa : **Alvi Anaya**
Npm : **2001020013**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Manajemen Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-01-2024 25-01-2024 29-01-2024	Bab IV perbaikan 1 spasi pada setiap wawancara Bab IV masukan 1 dokumentasi foto pada setiap proses manajemen Bab IV setiap hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dibuat kesimpulan perparagraf.		
02-02-2024 05-02-2024	Perbaikan daftar lampiran ACC Sidang		

Medan, 21 Januari 2024

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA	**Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**	**Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA	:	**Alvi Anaya**
NPM	:	**2001020013**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhmmadiyah 47 Sunggal**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 06 Februari 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Alvi Anaya**
NPM	:	**2001020013**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Manajemen program Tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Medan 06 Februari 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Alvi Anaya**
NPM	**:**	**2001020013**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**22/03/2024**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I	**:**	**Dr. Munawir Pasaribu, MA**
PENGUJI II	**:**	**Nurman Ginting, M.Pd.I**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMAMDIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Alvi Anaya**
NPM	**:**	**2001020013**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Judul Skripsi	**:**	**Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22/03/2024

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DANKEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai penggali huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain serta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambang denganhuruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagiandilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia,terdiri dari vokal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara Harokat ghuruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ى/-	Fattah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و/-	Fattah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ Ditulis Kaifa

خَوْفَ Ditulis Khaufun

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ ا	Fattah dan alif atau Ya	A	a dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis diatas
◌ُ و	Dhammah dan waw	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال	Ditulis	Qola
ڤِيل	Ditulis	Qila
عنوق	Ditulis	‘Unuqun

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah Hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fattah, kasrahdan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta Marbutah Mati

   Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

روضة االطفال	Ditulis	Raudah al-atfal – raudatul atfal
المدينة المنورة	Ditulis	Al-Madinah al-munawwarah
طلحة	Ditulis	Talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengansebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا	Ditulis	Robbana
نزل	Ditulis	Nazzala
البر	Ditulis	Al-birr

الحج	Ditulis	Al-hajj
نعم	Ditulis	Ni’imma

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan denganhuruf, yaitu: **ال,** namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dan kata sandangyang diikuti oleh huruf Qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf Syamsiah

   Kata sandang diikuti oleh huruf syyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu hurup (I) diganti dengan huruf yangsama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya baik diikuti Huruf Syamsiah maupun Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجل	Ditulis	Ar-rajulu
السيدة	Ditulis	As sayyidatu
الشمس	Ditulis	Asy-syamsu
القلم	Ditulis	Al-qalamu
لجالل	Ditulis	Al-jalalu

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan denganApostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi Hamzah yang terletak ditengahdan diakhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata,iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النوء	Dibaca	An- nau’
شيء	Dibaca	Syai’in
ان	Dibaca	Inna
أمرت	Dibaca	Umirtu
اكل	Dibaca	Akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lainyang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- wa mamuhammadunillarasul
- nna awwalabaitinwudi’alinnasilallazibibakkatamubarakan
- syahru Ramadhan al-lazunzilafihi al-qur’anu
- walaqadra’ahubilufuq al-mubin
- alhamdulillahirabbi-‘alamin

penggunan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunkan.

Contoh;

- Nasruminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'ah
- Lillahil – amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kebenaran dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmianpedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu Tajwid

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi

Ayahanda Tersayang Mhd. Ridho Ilahi

Ibunda Tercinta Noni

Kakakku Yuli Daramawani

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi Kesuksesan & Keberhasilan bagi diriku

Motto:

"Never Say Impossible, Because Nothing is Impossible When Allah Said Kun Fayakun"

ABSTRAK

Alvi Anaya, 2001020013, Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala yang ada dalam pembelajaran program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan pembelajaran tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan field reaserch (lapangan). Pengumpuan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen pad program tahsin qur'an ternyata sangat efektif untuk digunakan bahkan dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik sebanyak 80%. Penelitian ini menyatakan bahwa manajemen dalam program tahsin qr'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Tahsin Qur'an, Manajemen, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Alvi Anaya, 2001020013, Management of Tahsin Qur'an Program at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

This study aims to determine the planning, implementation, evaluation and constraints that exist in learning the tahsin qur'an program at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. This research is based on the assumption that tahsin learning can improve the ability to read the Qur'an in students. This research uses qualitative research methods with a field reaserch approach. Data collection from this study was obtained by observation, interviews, and documentation. While analyzing the data in this study using Miles and Huberman analysis. The data validity technique uses the triangulation method. Based on the results of research and data analysis, it is concluded that the management of the tahsin qur'an program is very effective to use and can even improve students' reading of the Qur'an by 80%. This study states that management in the tahsin qr'an program at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal has improved the ability to read the Qur'an.

Keywords: Tahsin Qur'an, Management, Qur'an Reading Ability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan seluruh alam yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan beribu-ribu nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Manajemen ProgramTahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita curahkan kepada akhirulanbiya' nabi besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid "Lailahaillah" dan yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, bersyukur penulis kepada Allah Subhanahu Wata'ala berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang sudah mau membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberikan nasehat, saran dan motivasi serta bimbingannya kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pihak tersebut yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. Selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. Selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyh Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dari bimbingan beliau dapat menjadikan pembelajaran untuk saya kedepannya.
6. Kedua orang tua penulis yang sangat mulia, yaitu ayahanda Mhd. Ridho Ilahi, SH. dan ibunda Noni. Mereka yang telah mendidik dan

membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dan cinta. Semoga Allah Swt., memberikan selalu Kesehatan, perlindungan dan kasih sayangnya kepada mereka berdua.

7. Yuli Daramawani, STrP. Beliau adalah kakak yang selalu menjadi penyemangat.
8. Ibu Laila Safitri, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal beserta staft nya yang telah mengizinkan peneliti untuk penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Atas nama penulis pribadi, Alvi Anaya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Semester VII, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas seluruh bantuan dan dedikasi yang telah diberikan, semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2024

Penulis

Alvi Anaya

NPM: 2001020013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 6
BAB II LANDASAN TEORITIS 8
A. Kajian Teori 8
1. Manajemen 8
a. Pengertian Manajemen 8
b. Fungsi Manajemen 11
2. Program Tahsin 12
a. Pengertian Tahsin 12
b. Urgensi Tahsin Qur'an 13
c. Tujuan Tahsin Qur'an 14
d. Target Tahsin Qur'an 15
e. Kiat-Kiat Sukses Tahsin 15
f. Unsur-Unsur Dalam Tahsin 18
g. Kelebihan dan Kekurangan Tahsin Qur'an 24
3. Bacaan Al-Qur'an 25
a. Pengertian Al-Qur'an 25
b. Fungsi Al-Qur'an 26
c. Keutamaan-Keutamaan Membaca Al-Qur'an 28
4. Manajemen Tahsin Qur'an 31
a. Pengertian Manajemen Tahsin Qur'an 31
b. Tujuan Manajemen Tahsin Qur'an 31
B. Kajian Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Pemikiran 39

BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Rancangan Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Data dan Sumber Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 46
F. Teknik Keabsahan Data 47
BAB IV : Hasil Dan Pembahasan Penelitian 49
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 49
2. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 49
3. Visi Dan Misi Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 50
4. Pengajar Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 50
5. Peraturan Dan Tata Tertib SMP Muhammadiyah 47 Sunggal . 51
6. Ketentuan Perizinan Dan Pendirian SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 53
7. Penilaian Dan Cara Pemberian Nilai 53
8. Sarana Dan Prasarana 53
9. Infrastruktur 54
10. Fasilitas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 55
11. Data Pengajar 55
12. Data Siswa 57
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian 58
1. Hasil Temuan Penelitian58
a. Perencanaan Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 58
b. Pelaksanaan Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 62
c. Evaluasi Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 68
d. Kendala Dalam Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 71

2. Pembahasan Hasil Penelitian72
a. Perencanaan Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 72
b. Pelaksanaan Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 74
c. Evaluasi Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal..... 76
d. Kendala Dalam Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal 78

BAB V : PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran..... 80
DAFTAR PUSTAKA 81
DAFTAR lAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang 33
Tabel 4.1 : Kondisi Ruang Kelas 54
Tabel 4.2 : Kondisi Laboraturium 54
Tabel 4.3 : Kondisi Perpustakaan 54
Tabel 4.4 : Kondisi Sanitasi 54
Tabel 4.5 : Kondisi Infrastruktur 54
Tabel 4.6 : Fasilitas Smp Muhammadiyah 45 Sunggal 55
Tabel 4.7 : Nama-Nama Guru Dan Kedudukan di Sekolah 55
Tabel 4.8 : Status Guru 56
Tabel 4.9 : Golongan Guru 57
Tabel 4.10 : Sertifikasi Guru 57
Tabel 4.11 : Ijazah Guru 57
Tabel 4.12 : Umur Guru 57
Tabel 4.13 : Jenis Kelamin Guru 57
Tabel 4.14 : Jumlah Siswa 57
Tabel 4.15 : Agama Siswa 58
Tabel 4.16 : Umur Siswa 58
Tabel 4.17 : Jenis Kelamin Siswa 58

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 39
Gambar 4.1 : Kegiatan Rapat Oleh Kepala Sekolah Dan Staf Guru-Guru Lain..... 59
Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin Qur'an 63
Gambar 4.3 : Hasil Evaluasi Perbandingan Nilai..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tahsin qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi setiap umat muslim. Pembelajaran tahsin qur'an bukanlah suatu hal yang asing, karena sekolah-sekolah di zaman sekarang ini sudah banyak mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, terutama pada pembelajaran tahsin.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah umum yang saat ini terus berkembang dan berupaya terus dalam berbenah diri terutama dalam menggali ilmu agama islam serta tidak ketinggalan pula dengan ilmu-ilmu umum yang juga merupakan mata pelajaran pokok. Kentalnya nilai pendidikan islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tersebut terbukti dengan adanya program tahsin qur'an, padahal sekolah tersebut merupakan sekolah umum tetapi tidak kalah dalam mempelajari ilmu agama islam.

Dapat dilihat Teknologi pada zaman sekarang ini sudah banyak kita temui dibelahan dunia bahkan teknologi sekarang ini sangat canggih-canggih, mulai dari anak-anak sampai orang tua tidak ada yang ketinggalan akan teknologi saat ini. Semakin canggihnya teknologi ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negative, semua itu tergantung cara pemakaian nya. Tetapi remaja saat ini sudah kecanduan dengan kemajuan teknologi sampai lupa akan Al-Qur'an, jangankan untuk mempelajarinya membaca Al-Qur'an dirumah saja mungkin terbilang sangat jarang.

Remaja-remaja sekarang ini lebih suka dengan hal-hal yang mereka senangi, mereka bermain game dari pagi-malam, berpacaran, keluar rumah tetapi pulangnya Tengah malam, dirumah bermalas-malasan hanya tau main hp, dan ada juga menghabiskan waktunya hanya demi film pavoritnya. Padahal remaja-remaja inilah yang seharusnya memperbanyak ilmu pengetahuan seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti majelis, dan hal positif lainnya. Karena jika bukan mereka lantas siapa lagi? Padahal sudah dikatakan dalam Al-qur'an tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk menghasilkan hamba hamba Allah SWT yang memiliki pengetahuan

dan keterampilan untuk dapat memakmurkan bumi sesuai dengan ajaran agam islam agar membawa berbagai manfaat bagi seluruh umat mansia terkhusus nya pada umat Rasulullah Saw.

Tetapi selain remaja yang tidak mengerti Al-Qur'an ada juga remaja yang sudah mengetahui bahwasannya banyak kemuliaan-kemuliaan dalam membaca Al-Qur'an dan pahala bagi orang yang menghafalkannya. Walaupun mereka sudah mengetahui hal tersebut, banyak dari mereka yang belum mengetahui bahwasannya mereka salah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an tersebut, salah satunya mengenai mahkarijul hurufnya, terlebih lagi jika mereka tinggl didalam pedesaan yang sangat sedikit guru ngaji. Kebanyakan dari mereka yang menganggap bahwa jika sudah bisa membedakan Panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur'an maka sudah benar dalam membaca Al-Qur'annya. Dengan mengetahui huruf-hurufnya maka sudah cukup tanpa mereka mementingkan apakah bacaan nya salah atau benar. Sehingga dampaknya semakin banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an tetapi salah dalam sisi tajwidnya.

Tajwid merupakan hal yang paling utama yang harus kita pelajari dan kita pahami agar bacaan Al-Qur'an kita benar bukan hanya lancar.
Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Muzzamil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Makna dari ayat diatas yaitu membaca Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya berarti kita sebagai umat muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan bagus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan Allah kepada malaikat Jibril kepada akhirul anbiya' nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam yang didalamnya mengandung semua pokok-pokok ajaran islam mulai dari masalah yang kecil hingga masalah yang besar. Jika kita menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kita maka hidup kita akan tenang dan teratur. Al-Qur'an juga sebagai syifa', Rahmat, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap umat islam, demi terjaganya keaslian praktik dakwah sebagaimana yang diajarkan oleh baginda rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Tahsin merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari bagi setiap umat muslim, terutama pada anak anak remaja. Hukum mempelajari tahsin adalah fardhu kifaya. Tahsin artinya membaguskan, memperbaiki, memperindah bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah bagus bacaannya dengan yang belum bagus bacaannya tentunya memiliki perbedaan dalam pembacaan Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan bagus atau dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid maka dapat lebih menghayati bacaan Al-Qur'an nya dengan baik, begitu juga bagi pendengarnya, apalagi bacaan tersebut dibacakan didalam shalat, maka itu juga dapat mempengaruhi kekhusyukan kita saat melaksanakan shalat, dan begitu juga sebaliknya jika membacanya belum bagus maka kita sulit untuk khusyuk bahkan merasa susah dalam pengucapan huruf-hurufnya, hal ini dikarenakan kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga mulut atau bibir kaku saat membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan bagus akan memudahkan seseorang untuk mendapat pahala dari Allah 'Azza Wajalla dengan pahala yang sebaik-baiknya.

Tahsin Al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sebagai pegangan dan panduan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pembelajaran tahsin qur'an merupakan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi Al-Qur'an, serta yang tidak kalah penting adalah untuk mendidik siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran tahsin qur'an yang efektif.

Efektifitas sesuatu dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat didalamnya berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, seperti halnya pembelajaran tahsin Al-Qur'an akan berjalan baik apabila rancangan persiapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dijadikan sesuai dengan prosedur.

Salah satu modal dasar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan diperlukan kesiapan guru dan penguasaan bidang keilmuan yang menjadi wewenannya. Pelaksanan pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibina oleh guru. Oleh karena itu guru semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran secara tepat, terutama pada pembelajaran tahsin qur'an.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, yang mana di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini adalah sekolah yang mempunyai program tahsin qur'an bagi peserta didiknya, terutama pada peserta didik yang tidak lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-qur'an. Dan juga pada saat peneliti mengobservasi di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini selama beberapa bulan peneliti melihat bahwa ada beberapa anak disaat membaca ayat Al-Qur'an yang ada dalam buku materinya mereka membacanya tidak lancar.

Peserta didik sendiri berasal dari daerah, suku, dan cara bicara yang berbeda-beda, begitu juga perbedaan mereka dalam membaca Al-Qur'an, ada yang lancar dan tidak lancar. M a k a sekolah SMP Muhammadiyah ini mengadakan penyeleksian siapa yang benar-benar bacaannya sudah lancar, tidak lancar, bagus, sedang, atau masih terbata-bata, maka akan diarahkan untuk ikut kedalam program tahsin qur'an ini yang diadakan setiap hari sabtu. Dengan dilaksanakannya program tahsin ini diharapkan agar peserta didik bisa dan terbiasa membaca Al-qur'an dengan benar, sehingga jika membaca dan menghafalkan Al-qur'an pun menjadi lebih mudah.

Manajemen yang baik pada program tahsin yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tentunya mengharapkan agar terbentuknya siswa-siswa yang berkualitas yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu yang baik dan benar. Hal ini memerlukan kerja sama antar pengajar, seperti adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti perencanaan seleksi, peserta didik akan dilihat bagaimana dengan bacaan Al-Qur'annya setelah itu mereka akan bergabung di program tahsin tersebut. Akan tetapi pada saat peneliti mengobservasi langsung ke lapangan yaitu di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal peneliti mendapatkan bahwa masih ada siswa yang sulit dalam membaca Al-

Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan benar, dan dikarenakan waktu yang terbatas yaitu seminggu hanya sekali saja tepatnya di hari sabtu pagi sehingga mereka masih sering lupa akan penyebutan dari huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Maka dari itu pentingnya para mengajar yang berada di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terutama pada guru tahsin memperhatikan bagaimana manajemen program tahsin qur'an yang ada di sekolah tersebut agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Waktu pelaksanaan tahsin qur'an yang terbatas
2. Siswa masih kesulitan dalam mempraktikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar ketika membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

a. Bagaimana perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
b. Bagaimana pelaksanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
c. Bagaimana evaluasi program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
d. Apa saja kendala dalam program tahsin qur'an di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Pelaksanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
3. Evaluasi kegiatan tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
4. Kendala dalam program tahsin qur'an di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah terkait manajemen peserta didik dalam program tahsin qur'an agar mendaptkan lulusan yang berkualitas khususnya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Secara praktis
    c. Bagi Guru

    Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dalam meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikannya tentang manajemen peserta didik.

    d. Bagi Siswa

    Peneliti berharap program tahsin qur'an yang dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu yang telah diajarkan melalui program tahsin qur'an.

    e. Bagi Peneliti

    Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas basis pengetahuan dan mendapatkan informasi baru mengenai program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

F. Sistematika Penulisan

a. BAB I: Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
b. BAB II : Landasan teoritis yang meliputi, deskripsi teori, penelitian yang relavan, kerangka berfikir.
c. BAB III : Metode penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

d. BAB IV : Hasil dan pembahasan meliputi, gambaran umum sekolah, hasil pembahasan penelitian.
e. BAB V : Penutup meliputi, keimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan subjek yang sangat penting dalam organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk menetapkan tujuan dan mempertimbangkan aspek positif antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) agar tercapai efektivitas organisasi dan produktivitas organisasi dengan memadukan semua jenis investasi dalam melakukan aktivitas sesuai dengan kapasitasnya dalam organisasi (zulkarnain Dali, 2017). Pengertian manajemen sendiri secara sederhana adalah seni melaksanakan kegiatan melalui orang-orang (*the art getting things done through people*). Manajemen dibutuhkan karena tiga hal, yaitu:a) untuk mencapai tujuan, dengan adanya manajemen ini maka ketika kita membuat sebuah program manajemenlah yang sangat berguna untuk mengatur program tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan, b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, kemudian manajemen juga menyeimbangkan jika terjadi hal-hal yang bertentangan dengan tujuan awal yang sudah diterapkan maka manajemen inilah yang mengatur ketidak seimbangan yang terjadi, dan c) untuk mencapai efesiensi dan efektifitas (Setiawan 2022).

Dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Selanjutnya dua istilah (manus dan agere) kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, *managere*, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah managere selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi "*to manage*" dengan kata benda " *management* " dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen dalam arti luas, adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif

dan efisien (Gemnafle and Batlolona 2021).

Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa "manejemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain". Oleh sebab itu maka berdasarkan pengertian tersebut, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen yaitu: Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana manajer harus memiliki seni atau keterampilan me-*manage*. Jika seorang manajer tidak memiliki keterampilan dalam seni manajemen maka manajer tidak dapat dikatakan sebagai manajer, dikarenakan seseorang yang menjadi manajer pastinya sudah menguasai pengetahuan mengenai ilmu manajemen (Arsyam 2020).

George R. Terry juga mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu tahapan yang didalamnya berupa kegiatan penuangan ide-ide dasar berupa perencanaan atau penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, dalam mendirikan sebuah organisasi dibutuhkan tekad yang dimulai dengan menentukan tujuan, visi dan misi. Dengan adanya visi, misi dan tujuan maka pengelolaan organisasi akan menjadi lebih terarah.

Senada dengan Paul Hersey dan Kennet H.Blanchard, Nanang Fattah berpendapat bahawa manajemen diartiksn sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang melakukan kerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain didalam menjalankan tegas dan tanggung jawabnya. Manajemen sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer (Manado, 2020).

Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Jhuji 2020). Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib "*Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham*" yang artinya "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi". Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Sebagaimana didalam Al-qur'an terdapat ayat yang menyatakan tentang hakikat manajemen yaitu *at-tadbir* (pengaturan), *at-tadbir* berasal dari kata *dabbara- yudabbiru* yamg artinya (mengatur). Allah Subhanahu Wata'ala berfirman yang artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan".(Q.S As-Sajdah 32:5)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah subhanahu wata'ala yang mengatur semua urusan yang ada di bumi dan di langit dengan pengaturan yang sebaik-baiknya. Allah yang menata semua amal manusia di dunia ini dan mengadili semua manusia dengan seadil-adilnya. Manusia tinggal di bumi Allah dengan penciptaan yang begitu sempurna, dunia yang begitu luas di hiasi dengan pemandangan-peemandangan alam, agar manusia senantiasa mengingat bagaimana penciptaan rabb-Nya.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dengan menetapkan suatu perencanaan yang telah ditetapkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen diartikan pula sebagai pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, bagaimana mengaturnya, siapa yang mengaturnya dan dimana harus mengatur. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mengatur dan mengelola sebuah aktivitas didalam sebuah organisasi, guna untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen untuk pengelolaan terkoordinasi yang meliputi perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), control (*controling*), penilaian (*evaluation*), sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Planning dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mubarok, 2021)

2. Organisasi (*organizing*)

Tindakan yang dilakukan setelah perencanaan ialah pengorganisasian atau melakukan perencanaan secara oprasional. Pengorganisasian dalam bahasa arab disebut *At-Tandziim*, yaitu terkait dengan fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun secara horizontal (Hasrian Rudi Setiawan 2021).

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkaan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

4. Control (controlling)

Upaya seorang manager agar hasil yang direncanakan oleh organisasi tersebut tercapai. Manager melihat kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan standar perencanaan atau tidak, dan melakukan perbaikan bila ada hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar (Syahputra et al., 2023)

5. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data

untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur- unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat dilaksanakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

2. Program Tahsin

a. Pengertian Tahsin

Tahsin adalah kata arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkarya. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat. tahsin menurut bahasa berasal dari '*hassana-yuhassinu'* yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai persamaan kata dari kata tajwid yang berasal dari '*jawwada-yujawwidu'*. Apabila ditinjau dari segi bahasa, tahsin diambil dari kata kerja khassan, yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula (Assya'bani et al. 2021).

Hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwidnya adalah suatu keharusan dan bisa dikatakan sebagai fardu 'ain yang mana setiap orang harus bisa menguasainya. Kenapa fardu 'ain karena Ketika seseorang salah pada penempatan makhraj pada suatu huruf bisa merubah makna dari bacaan yang ia baca, seperti pengucapan pada huruf "qa" karena makhrajnya tidak sesuai berubah menjadi huruf "ka" yang kemudian hanya mengganti pelafazannya saja yaitu "ko", maka dari perubahan makhraj seperti ini masuk kepada lahnul jali atau kesalahan yang fatal sehingga dapat merubah arti dari bacaan (Fathah 2021).

Sedangkan menurut istilah " Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (huruf) dengan memberi haq dan mustahaqnya."Huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti al-jahr, isti'la', istifal, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan

mustalaqhuruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa, dan lain sebagainya. Ketika Abu Bakar dan Umar Radhiyallahu ‘anhuma pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas’ud, bahwa Rasulullah Saw Bersabda “siapa yang ingin membaca Al-Qur’an dengan pelan sebagaimana ketika dia diturunkan, hendaknya dia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas’ud” (Albadi, Supraha, and Indra 2021).

Hadist di atas menerangkan bahwa cara Ibnu Mas’ud dalam membaca Al-Qur’an dengan pelan, sudah dapat dipastikan pelan berarti perlahan dengan bacaan yang baik dan benar. Rasul juga mengajarkan tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, karena ketika Al-Qur’an dibaca tanpa mengikuti aturan main yang berlaku, maka maksud dan maknanya tidak dapat dipahami dengan tepat.

Jadi dapat disimpulakn bahwa tahsin qur’an yaitu kegiatan mempelajari Al-Qur’an dengan cara memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.

b. Urgensi Tahsin Qur’an

Urgensi yaitu sesuatu yang mendorong agar seseorang melakukan suatu hal tersebut. Maka urgensi dalam tahsin qur’an yaitu hal-hal yang menjadi pendorong agar seseorang mempelajari tahsin qur’an. Tahsin qur’an sangatlah penting, karena tahsin adalah salah satu cara mencapai kesempurnaan pahala membaca Al-Qur’an. Mempelajarinya termasuk menjadi tolak ukur kualitas seorang muslim dalam agamanya. Urgensi tahsin qur’an adalah :

1. Tahsin yang bagus akan mempermudah bacaan Al-Qur’an bagi pembacanya atau orang yang mendengarkan Al-Qur’an dan menghayatinya.
2. Tahsin yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan saat baik.
3. Tahsin yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain, minimal kepada keluaga.

Sebagaimana Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur’an dan mengajarkannya”.

4. Tahsin yang bagus dapat mengangkat kualitas bacaan seseorang.

Jadi urgensi dalam tahsin qur’an yaitu hal yang mendorong atau yang memotivasi seseorang untuk mempelajari Al-Qur’an seperti dorongan setiap orang yang memperbaiki bacaan Al-Qur’an nya akan mendapatkan pahala dari Allah, bacaan nya bagus, serta dapat mengajari setiap orang yang ingin belajar tahsin qur’an.

c. Tujuan Tahsin Qur’an

Tujuan tahsin qur’an adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur’an, baik kesalahan yang hukumnya makruh atau hukumnya haramyang dapat merubah arti ataupun tidak dapat merubah arti. Dalam pembelajaran ilmu tajwid kesalahan dalam membaca Al-Qur’an disebut Al-lahnu.

Tujuan tahsin qur’an adalah selamatya bacaan Al-Qur’an dari kesalahan yang jelas *(lahn al-jliy)* dan samar *(lahn al-khofiy).*

1. Kesalahan yang jelas *(lahn al-jliy)*

Lahn al-jliy adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau *‘urf* ulama qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan *ahlul qiroat,* maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada mengubah huruf atau *harakat,* menambah huru dan mengurangi huruf atau *harakat,* baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak.

2. Kesalahan yang samar *(lahn al-khofiy)*

Adapun kesalahan yang samar adalah kesalahan yang menyalahi *‘urf* ulama qiroat yang berkaitan dengan hukum-hkum tajwid. Dikatakan samar karena hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang telah mempelajari ilmu tajwid (Amaliah, Rahman, and Mujahidin 2021).

Jadi, tujuan tahsin qur’an itu sendiri agar terhindar dari kesalahan baik kesalahan secara jelas, maupun kesalahan secara samar.

d. Target Tahsin Qur'an

Dalam pembelajaran tahsin qur'an tentunya mempunyai target yang harus dicapai sebagai tolak ukur berhasilnya program tersebut. Oleh karena itu perlu dipahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai adalah:

a. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
b. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makharijul huruf dan sifat-sifatnya.
c. Terciptanya kemampuan menghafal dengan menggunakan bacaan yang baik dan benar.
d. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan baik dan benar yaitu dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid, sehingga dapat melaksanakan anjuran Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam yaitu membaca Al-Qur'an 30 juz dalam waktu sebulan.
e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, bagi seorang qori' yang memahami dan menguasai kaidah ilmu tajwid, kecil kemungkinan melakukan kesalahan saat membaca Al-qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.

Jadi, target mempelajari tahsin qur'an yaitu agar setiap orang yang sudah mempelajari nya terhindar dari kesalahan-kesalahan yang ada, serta mempu melafalkan setiap ayat dalam Al-Qur'an menjadi benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada.

e. Kiat-Kiat Sukses Tahsin

Kiat-kiat merupakan suatu hal yang penting yang harus ada pada diri seseorang terutama dalam diri sendiri, begitu juga tahsin qur'an harus ada kiat-kiat nya agar tahsin qur'an bukan hanya dipelajari saja tetapi bisa memahami dan mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kiat-kiat sukses dalam program tahsin qur'an yaitu:

1. Niat yang Ikhlas

Pada hakikatnya keabsahan suatu amal perbuatan sangat erat kaitannya dengan niat. Jika niat itu baik dan benar karena didasarkan

semata-mata Ikhlas karena Allah, maka amal perbuatan tersebut dapat dikatakan sebagai amal saleh, yang berujung akan tercapainya pahala di akhirat. Sebaiknya jika suatu amal perbuatan didasarkan pada niat yang tidak benar maka amal perbuatan itu tidak sah dan tidak diterima, sebab jika niat itu susah dan tidak didasarkan semata-mata karena Allah maka amal tersebut dianggap rusak yang kemudian amal tersebut dinyatakan batal serta belum menggugurkan beban taklif dan tidak mendapatkan ganjaran pahala di akhirat kelak bahkan amal perbuatan tersebut tidak bernilai apa-apa (Abu 2015).

Niat adalah salah satu faktor diterimanya amal ibadah seseorang, dengan adanya niat maka tumbuhlah rasa semangat dalam diri, timbulnya dorongan dalam setiap langkah yang dilakukan. Oleh karena itu untuk menghasilkan bacaan yang bagus maka dalam proses tahsin qur'an kita membutuhkan niat yang benar-benar tulus karena Allah SWT.

Bacaan yang bagus maka dalam proses tahsin qur'an kita membutuhkan niat yang benar-benar tulus karena Allah SWT, untuk meraih ridho-Nya.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا ٱلأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: "Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan," (HR. Bukhari dan Muslim).

Ikhlas berasal dari kata (*Kholuso*) yang berarti murni, jernih, bersih, suci dari campuran dan pencemaran. Dikatakan murni apabila tidak tercampur oleh sesuatu yang mencampurinya, yang dapat merubah kemurnian itu. Sedangkan menurut istilah ikhlas yaitu upaya memurnikan dan mensucikan hati sehingga benar - benar hanya terfokus kepada Allah saja. Ikhlas adalah membersihkan segala amal perbuatan dari maksud - maksud lain baik yang sedikit maupun banyak secara seluruhnya, sehingga menjadikan amal perbuatannya dengan maksud taqarrub ilallah(mendekatkan diri kepada Allah). Segala sesuatu yang tujuannya bukan karena Allah, maka sudah tidak termasuk dalam

kategori ikhlas. Ikhlas merupakan kunci paling utama dalam beribadah kepada Allah, yang mana seluruh amal ibadah semata - mata hanya diniatkan untuk mendekatkan diri kepada – Nya (Hidayah, 2023).

Perilaku ikhlas adalah sebuah perilaku yang diperlukan dalam agama Islam, sebab akan bernilai ibadah serta akan disayangi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala terutama kita menjalankan keihklasan dalam hal untuk mempelajari Al-qur'an.

2. Yakin

Yakin merupakan hal yang penting juga dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dengan adanya keyakinan dalam diri seseorang akan berdampak positif dalam meningkatkan semangat untuk meraih apa yang diinginkan. Ketika kita yakin dan juga bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an, maka Allah SWT langsunglah yang akan mempermudah hambanya untk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

3. Talaqqi

Dalam mempelajari Al-Qur'an sebaiknya kita belajar langsung dengan orang yang paham akan kaidah ilmu Al-Qur'an seperti belajar langsung dengan guru kita, tentunya banyak kelebihan pada seseorang jika ia belajar langsung face to face kepada gurunya dibanding seseorang yang hanya belajar sendiri. Mempelajari Al-qur'an melalui seorang guru lebih memudahkanseseorang dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut, sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara langsung (tatap muka). Dalam tahsin qur'an, seseorang tidak akan bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim yang menguasai ilmu tahsin Al-Qur'an, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid,makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan lain-lain. Dan semua inidibutuhkan belajar secara talaqqi.

4. Disiplin dalam membaca setiap hari

Jika kita mempelajari Al-Qur'an setiap hari dengan rutin akan melatih kelenturan lidah dan bibir, sehingga jika kita ada melakukan kesalahan saat penyebutan huruf-huruf dalam Al-Qur'an maka kita

dengan mudahnya memperbaiki kesalahan tersebut dan menjadikan bacaan kita semakin baik.

5. Membiasakan dengan satu jenis mushaf

Membiasakan membaca Al-Qur'an dalam satu jenis mushaf, akan mempermudah seseorang, akan akrab dengan satu jenis tulisan dan akan menjadikan tempo/ritme bacaan akan semakin baik.

6. Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari

Jika kita sudah menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup karena bagaimanapun kondisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup maka akan diupayakan untuk terwujud.

7. Banyak mendengar bacaan murottal

Seseorang yang sering mendengar bacaan murottal maka akan menjadikan pendengar semakin cinta dengan Al-Qur'an dan termotivasi untuk mencontohkanseperti bacaan yang didengar.

8. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat apalagi dari orang 'alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan bacaan kita, sehingga akan bersemangat untuk menyempurnakan bacaan menjadi lebih baik.

Dengan demikian kiat-kiat tasin qur'an akan berjalan lancar jika seseorang yang mempelajari nya mempunyai niat yang Ikhlas, keyakinan yang kuat, belajar dengan menggunakan metode talaqqi, disiplin dalam setiap bacaan, harus terbiasa dengan membaca 1 jenis mushap, serta menambah jumlah target dan banyak mendengar muratal. Jika ke enam kiat tersebut terlaksana maka insyaallah pembelajaran tahsin qur'an akan cepat menyerap dalam otak dan akan berhasil.

f. Unsur-Unsur Dalam Tahsin Qur'an

1) Pengertian Makharijul Huruf

Makharijul Huruf berasal dari fi'il madhi *khoroja* yang artinya keluar, lalu dijadikan ber-wazan maf'alun yang ber-sighat isim makan, maka menjadi makhrojun. Bentuk jamaknya adalah

makhorijun. Karena itu makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf menurut istilah ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika akan membunyikannya. Untuk dapat mengetahui makhraj suatu huruf adalah dengan cara mematikan atau mensukunkan suatu huruf didahului dengan satu huruf hidup atau berharakat .

Menurut H. Subhan Nur "Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu *jauf* (rongga mulut), *halqi* (rongga tenggorokan), *lisani* (lidah), *syafatani* (dua bibir), dan *khaisyum* (hidung). Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Sebelum pembahasan makharijul huruf, terlebih dahulu perlu diketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek, yaitu :

1. Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut samapi tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.
2. Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam Ilmu Tajwid.
3. Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu putus, maka disitulah makhrajnya.
4. Mempelajari makharijul huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar (Sudiarjo. 2015).

2) Tujuan Makharijul Huruf

Orang yang membaca Al-Qur'an harus mengetahui letak

keluarnya huruf yang sedang dibacakan, seseorang tidak akan bisa membedakan haruf satu dengan yang lain tanpa mengerti bagaimana pelafalan huruf tersebut. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibat kan berubah makna.
2) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.
3) Memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Quran.
4) Untuk melancarkan bacaan Al-Quran umat Islam baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3) Pembagian Makharijul Huruf

Makharijul huruf terdiri dari 5 bagian yaitu:

1) Syafatain

Syafatain adalah makhraj huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah. Hurufnya: fa ف, wa م mim , ب ’ab , و

2) Lisan

Lisan adalah makhraj huruf yang terletak dibagian lidah, yaitu:

a. Ujung lidah dengan ujung gigi atas,
   yaitu huruf ظ ذ ث
b. Ujung lidah dengan urat gigi atas,
   yaitu huruf ط د ت
c. Ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan “papan urat gigi” adalah bengkak disebelah atas urat gigi atas.
   Hurufnya adalah ص س ز.
d. Antara ujung lidah dan kepala lidah yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan “kepala lidah” adalah sebelum ujung lidah.

Hurufnya adalah ن

e. Di dekat makhraj huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر
f. Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ل
g. Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ي ج ش
h. Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ك
i. Pangkal lidah degan langit-langit mulut, yaitu huruf ق
j. tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض.

3) Halq

Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan, yaitu:

a. Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf غ خ.
b. Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf ع ح.
c. Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf ه- ء.

4) Jauf

Jauf adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yaitu:

a. ALIF sebelumnya ada FATHAH -ا َ
b. YA' MATI sebelumnya ada KASRAH - ا. ي
c. WAW MATI sebelumnya ada DHAMAH - ا. و

5) Khaisyum

Al-khaisyum adalah makhraj huruf yang terletak di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung. Misalnya, Nun atau Mim bertasydid. ّ .- م

6) Sifat-Sifat Huruf

Sifat-sifat huruf berkaitan dengan tata cara pengucapan huruf dalam makhraj untuk membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Mengetahui sifat-sifat huruf

mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Membedakan huruf-huruf yang sama makhraj nya
2. Pengucapan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya secara tepat.
3. Mengetahui jenis-jenis huruf yang kuat dan huruf-huruf yang lemah.

Sifat huruf terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sifat yang mempunyai lawan dan sifat yang tidak mempunyai lawan.

a. Sifat huruf yang mempunyai lawan

1. Hams lawan sifat Jahr

Hams adalah samarnya suara pada pendengaran disebabkan terbukanya dua pita suara, dan tidak adanya getaran pada keduanya, serta banyaknya udara yang mengalir ketika mengucapkan hurufnya. Huruf Hams berjumlah 10 yaitu:

Ta (ت) Tsa (ث) 'Ha (ح) Kho (خ) Fa (ف) Sa (س) Sya (ش) Shod (ص) Kaf (ك) Ha (ه)

Jahr adalah jelasnya suara pada pendengaran disebabkan tertutupnya pita suara, dan adanya getaran pada keduanya, serta banyaknya tertahan aliran nafas ketika huruf itu dibaca dari makhraj nya.

2. Syiddah lawan sifat Rakhawah

Syiddah adalah tertahannya aliran suara akibat dari tertutupnya makhraj. Huruf syiddah berjumlah 8, yaitu:

ت ,ء ,ج ,د ,ق , ط ,ب , ك

Rakhawah adalah mengalirnya suara pada tempat keluarnya, dan hal ini karena lemahnya sandaran huruf tersebut pada makhraj nya.

3. Isti’la’ lawan sifat istifal

Isti’la adalah naiknya suara langit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tebal.

Huruf isti’la’ berjumlah 7 yaitu:

kha (خ), ṣad (ص), ḍad (ض), ghain (غ), ṭha (ط), qaf (ق), dan zha (ظ).

Istifal adalah tidak naiknya suara ke langit-langit ketika mengucapkan hurufnya, sehingga dibaca tipis. Sedangkan huruf istifal yaitu selain huruf isti'la.

4. Ithbaq lawan dari sifat infitah

Ithbaq adalah terkumpulnya suara diantara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan hurufnya.

Huruf ithbaq yaitu:

ض ص ظ ط

Infitah adalah tidak terkumpulnya suara antara lidah dan angit-langit huruf ketika mengucapkan hurufnya. Huruf infitah yaitu selain huruf ithbaq.

b. Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan yaitu:

1. Shafir

Suara yang keluar dari celah yang sempit antara ujung lidah dengan duagigi seri atas dan bawah hurufnya ada 3 yaitu: س- ز- ص

2. Qalqalah

Memantul suara pada huruf ketika sukun, tanpa terpengaruh dengan harakat yang 3 yang memiliki 5 huruf yaitu : ق -ط-ج -ب-د

3. Lin

Keluarnya suara huruf dari makhrajnya dengan mudah, huruf lin ada 2 yaitu: و-ي yang huruf sebelumnya berharakat fathah.

4. Inhiraf

Menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkanterhalang oleh lisan. Sifat ini terdapat pada huruf: ر- ل

5. Takrir

Bergetarnya ujung lidah ketika pengucapan hurufnya

dengan getaran yang halus disebabkan sempitnya makhraj dan huruf adalah : ر

6. Tafasysyi

Tersebarnya udara pada seluruh mulut ketika mengucapkan huruf tersebut dan makhrajnya. Sifat ini terdapat pada huruf : س

7. Istitlah

Memanjangkan suara dan hurufnya adalah: ض

8. Ghunnah

Suara yang keluar dari rongga hidung, yang sifat ini mengikuti huruf "nun" dan "mim". (abu ya'la kurnaedi 2014)

Jadi, unsur-unsur yang terkandung dalam tahsin qur'an yang paling penting untuk dilaksanakan pada awal pembelajaran tahsin adalah mempelajari makharijul huruf, karena setiap ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari makharijul huruf tersebut.

g. Kelebihan dan Kekurangan Tahsin Qur'an

1. Kelebihan
    1. Kemampuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dari sebelum nya sesuai dengan hukum dan kaidah yang seharusnya.
    2. Memahami cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar.
    3. Selama mengikuti kegiatan tahsin Qur'an, lafal makharijul hurufnya lebih tertata dan indah pada saat membaca Al-qur'an.
    4. Ayat- ayat Al-Qur'an yang di keluarkan dari lisan lebih sempurna.
2. Kekurangan

Jika tidak mempelajari tahsin qur'an maka akan dapat merusak keindahannya, dan jika membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka dapat merubah makna dari ayat yang dibaca.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada kelebihan dan ada

kekurangan, tetapi jika kita mempelajari tahsin qur'an ini maka tidak akan merugikan dan banyak kelebihan yang kita dapat. Maka dari itu bagi setiap orang yang mempelajari tahsin qur'an ini selalu mendapatangkan manfaat bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

3. Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a–yaqra'u – qira'atan – qur'anan,* yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. Sebagian ulama ada yang menambahkan sifat lain dari definisi Al-Qur'an. Redaksi tambahan dari Ali ash-Shabuni yaitu *al-mu'jiz bi wasithati alamin Jibril as. Al-maktub fi al-mushaf, al-mabdu bi surati al-Fatihah wa almakhattam bi surati an-Nas*. Namun, menurut pendapat Yunahar Ilyas pengertian yang disuguhkan oleh ash-Shabuni lebih tepat kepada pengertian mushaf bukan Al-Qur'an. Karena yang dimaksud dengan Al-Qur'an bukan saja yang tertulis di dalam mushaf, melainkan yang dibaca secara lisan berdasarkan kemampuan hafalan. Apalagi pada era teknologi saat ini, Al-Qur'an tidak hanya berwujud mushaf yang tertulis melainkan juga berbentuk digital, compact disc dan audio atau rekaman dan lain sebagainya, dan apapun bentuknya jika isinya adalah kalamullah maka itu disebut sebagai Al-Qur'an (Jaya 2020). Ada yang berependapat bahwa qur'an adalah masdar yang bermakna *isim maf'ul*, karenanya ia berarti yang dibaca atau *maqru'*. Menurut para ahli bahasa, kata yang berwazan *fu'lan* memiliki arti kesempurnaan. Karena itu Al-qur'an adalah bacaan yang sempurna.

Adapun di samping defenisi di atas terdapat beberapa defenisi yang pada intinya sama, sehingga defenisi di atas dapat menyimpulkan bahwa:

1. Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, apabila tidak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak akan disebut. Al-qur'an, seperti wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Daud (zabur), nabi Musa (taurat), nabi Isa

(injil). Memang itu termasuk kalam Allah tapi tidak bisa disebut Al-qur'an karena tidak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

2. Al-qur'an disampaikan kepada kita semua secara mutawatir, dan tanpa keraguan sedikitpun, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, yang artinya "kitab (Al-qur'an) ini tidak terdapat keraguan kepadanya, dan peunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa".
3. Yang membaca ayat dalam Al-qur'an akan mendapat pahala dari Allah SWT.
4. Al-qur'an itu mulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas (Latif 2017).

Jadi dari pernyataan diatas, maka Al-qur'an yaitu kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad disampaikan secara mutawatir yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, sehingga setiap orang yang membacanya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

b. Fungsi Al-Qur'an

Surah Al-'alaq merupakan surah yang bertama kali turun tepatnya pada ayat 1-5. Adapun pengertian lain yang ditemukan dari Al-'alaq adalah keterikatan. Dapat kita ambil pelajaran bahwasannya manusia diciptakan dalam keadaan terikat dengan Al-qur'an, terikat disini maksudnya manusia tidak bisa melepaskan diri dari Al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Tanpa mengikuti kehidupan yang telah diperintahkan didalam Al-qur'an, maka manusia hanya akan menjadi makhluk yang tersesat seperti tidak mempunyai arah untuk dituju, dan hanya akan menjadi makhluk yang memiliki derajat yang rendah, bahkan lebih rendah dari binatang. Seperti firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ

"Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)". (Q.S. Al-Baqarah 2: 185).

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas, tiga fungsi utama dari Al-qur'an yaitu:

1) Petunjuk bagi Manusia (*Hudan Linnas*)

Fungsi pertama Al-Qur‘an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula Al-Qur’an, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur‘an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi Al-Qur‘an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia.

Oleh karena itu manusia diciptakan dan Al-Qur’an sebagai buku petunjuknya, jika manusia hidup dengan mengikuti petunjuk buku pedomannya yaitu Al-qur’anul karim, maka sudah pasti hidupnya sangat terasa bermakna dan mempunyai tujuan serta menjalani kehidupan dengan tenang dan tentram, karena sudah pasti dia hidup didunia dengan mulia dan terpuji.

2) Petunjuk Terperinci (*Bayyinat Minal Huda*)

Makna *bayyinat minal huda* yaitu menerangkan tentang rincian petunjuk, berupa rincian tentang realitas dan hukum-hukum praktis untuk menyelesaikan perkara-perkara di antara manusia bahkan sampai kepda perkara-perkara yang sepele.

3) Pembeda (*Al-Furqan*)

Derivasi kata *furqân* adalah *faraqa* yang berarti: memisahkan, membedakan dan membelah (Jafar and Amrullah 2018). Manusia tempatnya salah, pasti pernah melakukan kesalahan dan manusia belajar dari kesalahan untuk melakukan kebaikan itu adalah sikap diri yang bernilai. Oleh karena itu jadikanlah Al-Qur’an sebagai pola rasa dan pola pikir sebagai nilai hudan-nya, pola tindakan sebagai pola bayyinah-nya dan pola hidup yang berkualitas sebagai nilai furqan-nya.

4) Penyembuh (*as-syifa*)

Asy-syifa berarti penyembuh, diturunkan nya Al-Qur’an sbagai obat dari segala penyakit. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah

Al-Isra yang Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-qur’an (sesuatu) yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman”(QS. Al-Isra’/17:82).

Ayat di atas menerangkan apapun penyakit yang diderita setiap hambanya Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai obat penyembuh bagi kita sekalian baik secara rohani dan jasmani yang mana hati dan kotor fikiran yang jelek serta jasmani yang tak sehat, Al-Qur;an sebagai solusinya penyembuh dohir dan batin dan juga obat bagi orang-orang mukmin (Budiyanto 2020).

5) Al-qur’an sebagai sumber pokok agama islam

Al-Qur‘an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa Al-Qur‘an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari al-Quranlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat (Agus Salim Syukran, 2019).

Jadi, fungsi dari Al-Qur’an yaitu sebagai petunjuk bagi manusia, petunjuk terperinci, sebagai pembeda, penyembuh, serta Al-Qur’an memberi penjelasan tentang segala sesuatu.

c. Keutamaan-Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an adalah aktivitas yang sangat utama yang apabila seseorang mengerjakannya maka akan bernilai pahala, orang yang membaca Al-Qur’an memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan seseorang yang membaca bacaan lain. Adapun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an adalah:

a. Mendapatkan Ketenangan

Berbagai penelitian yang dilakukan banyak yang menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an memberikan banyak manfaat dan kegunaan, salah satunya untuk Kesehatan. Al-Qur’an memberikan ketenangan jiwa bagi siapapun yang membacanya, karena sejatinya, ia menjadi jalan untuk mengingat tuhannya. Al-Qur’an merupakan syifa’ yang sangat mujarab, dapat menyembhkan penyakit, kegundahan hati, kegalauan, kekecewaan, kegelisahan, kesedihan, dan berbagai masalah lainnya.

Banyak dalam Al-Qur’an yang mengandung pesan-pesan spiritual yang dapat menguatkan hati manusia, bahwa dibalik kesusahan pasti ada kemudahan, bahwa Allah selalu melihat apa yang kita lakukan, Allah senantiasa mendengarkan hamba-Nya yang mengadu kepada-Nya dan tidak akan pernah bosan mendengar keluh kesah hamba-Nya. Sebagaimana Allah berfirman bahwa Al-Qur’an merupakan obat dan solusi bagi hati yang sedang terluka dan kecewa “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”(Q.S. Yunus 10: 57).

Al-Qur’an juga dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan emosi seseorang, Al-Qur’an mempunyai keajaiban yang luar biasa bagi pembacanya maupun yang mendengarkannya. Terbukti sudah banyak non islam yang menyelidiki bacaan Al-Qur’an karena penasaran dengan isi bacaannya, yang justru tergoda dan terpengaruh dengan ayat-ayat Al-qur’an sehingga lebih memiih pindah agama.

b. Menyehatkan Fisik

Membaca Al-Qur’an secara rutin tidak hanya mendatangkan pahala yang berlimpah untuk yang menjalankannya, akan tetapi memberikan implikasi besar untuk Kesehatan tubuh. Maka semakin sering dan konsisten membaca Al-Qur’an semakin besar pula manfaat yang diperoleh. Inilah salah satu rahasia Rasulullah yang memiliki tubuh sehat dan bugar, bahkan ketika usianya sudah 60-an tahun Rasulullah masih terlihat kuat dan memimpin pasukan perang. Maka rahasianya adalah cukup menjaga kesehatan dengan selalu membaca Al-Qur’an.

c. Mencerdaskan Otak

Membaca Al-Qur’an dapat mencerdaskan otak, terutama membacanya pada saat setelah magrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80%. Membaca Al-Qur’an dapat meningkatkan daya ingat manusia, apalagi orang yang menghafalkannya. Didalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang mengajak manusia untuk berpikir. Berikut salah satu isi Al-Qur’an yang memicu aktivitas berfikir

otak yang terdapat dalam Q.S. Ibrahim 14:24 yang artinya:

"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit."(Q.S. Ibrahim 14: 24).

Dilihat dari ayat di atas bahwa maknanya dapat memicu akal kita lebih memikirkan dan belajar memahami tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di muka bumi, yang sering disebut tadabbur dan tafakkur ini dapat mencerdaskan otakkita, sedikit demi sedikit di asah maka seterusnya akan terbiasa sehingga otak mudah menerima ilmu-ilmu lainnya.

d. Melancarkan Rezeki

Makna rezeki sering kali setiap orang menganggap bahwa rezeki ialah uang semata. Padahal makna dari rezeki bukan hanya sekedar uang, tetapi bisa berbentuk Kesehatan badan, Kesehatan pikiran, dan juga kebahagiaan yang didapatkan. Bukan hanya itu saja, jika kita membaca Al-Qur'an dengan benar dan mempelajari tahsin dan mengajari orang lain, maka kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

e. Memudahkan Masuk Surga

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan cinta Allah, sebagaimana kecintaan Allah terhadap kekasih-Nya, sehingga ketika Allah cinta pasti Allah akan ridho kepadanya, dan ketika Allah ridho kepada hambanya maka itu akan mengantarkan seseorang untuk memasuki surga-Nya. Sebagaimana Rasulullah bersabda, "Allah memiliki keluarga dari golongan manusia." Para sahabat bertanya, "siapakah mereka wahai Rasulullah?" beliau menjawab, para ahli qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.

f. Mendapatkan Syafaat di Alam Kubur

Keutamaan yang paling besar membaca Al-Qur'an adalah pembacanya mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti. Al-Qur'an akan datang kepada para pembacanya dan memberikan langsung kepada mereka syafaat darinya dan mengangkat derajat para pembacanya. Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an sewaktu hidup di dunia

ia akan tercegah dan tidak sampai jatuh dalam kobaran api neraka meskipun ia sudah divonis sebagai penghuni neraka. Al-Qur'an juga akan menjadi penerang kuburnya dan selalu mendampinginya didalam kubur sampai ia masuk kedalam syurganya Allah SWT. Al-Qur'an juga menjadi pembela kita nantiya. Syafaat yang diberikan oleh Al-Qur'an pada hari kiamat merupakan wewenang yang diberikan oleh Allah SWT.

Jadi keutamaan – keutamaan yang terdapat jika kita membaca Al-Qur'an yaitu kita mendapatkan ketenangan, menyehatkan fisik, mencerdaskan otak, melancarkan rezeki, memudahkan masuk syurga, serta mendapatkan syafaat di alam kubur nantinya.

4. Manajemen Tahsin Qur'an

a. Pengertian Manajemen Tahsin Qur'an

Makna dari manajemen tahsin qur'an, berarti pengaturan atau penyusunan terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan tahsin qur'an, bagaimana terciptanya proses pembelajaran yang baik hingga bagaimana caranya agar siswa-siswa tersebut menjadi siswa yangberkualitas yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dan mampu menguasai sifat-sifat dari pada huruf-huruf hijaiyah. Tentunya merupakan cermin keimanan seorang muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an, mencapai kualitas yang tinggi di dalam membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an dan menghindari kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an.

b. Tujuan Manajemen Tahsin Qur'an

Adanya program tahsin qur'an tidak lepas dari manajemen. Manajemen sangat berpengaruh penting dalam setiap program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya manajemen pada suatu program yang akan dilaksanakan maka program tersebut akan berjalan dengan teratur dan dengan adanya manajemen maka program tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Tujuan manajemen merupakan untuk memperoleh hasil maksimal sesuai dengan target yang sudah ditentukan, menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan, serta membuat kreatifitas baru untuk meningkatkan program yang dilaksanakan. Tanpa

adanya manajemen maka suatu lembaga akan terasa sangat sulit untuk mencapai tujuannya dan akan sia-sia tanpa adanya manajemen. Dengan begitu, maka tujuan dari manajemen tahsin qur'an yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan program tahsin qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman yang berjudul Implentasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa metode tahsin ini membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi di MI Darul Falah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terutama pada anak anak yang masih dalam bangku sekolah dasar (Wira Meiris Tri Agusman, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jahrani, Zainab Hartati, dan Yuliani Khalfiah yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus. Adapun hasil penelitiannya yaitu adanya peningkatan dari beberapa subjek penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an, dari keseluruhan yang memelajari tahsin sudah banyak yang membaca Al-Qur'an nya dengan baik dan benar dan sangat sedikit untuk yang tidak memahami pembelajaran tahsin tersebut (Jahrani, 2023).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Denan Metode Fashatulisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. Adapun hasil penelitiannya yaitu memberikan pengaruh peningkatan secara positif kepada peserta didik sehingga peserta didik banyak yang sudah lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tahsin (Sulaeman et al., 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyanti Fitriyah dan Gita Trisnawati yang berjudul Penanaman Nilai Religius Kepada Mahasiswa Melalui Tahsin Al-Qur'an Bermuatan Sains. Adapun hasil penelitiannya yaitu Kegiatan tahsin terlaksana dengan baik Sehingga setelah etelah kegiatan

ini dilaksanakan, mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains (Kusumaningtyas, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Melati, Kamaliyah, dan Khairuddin yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII Mts Swasta Teladan Gebang. Adapun hasil penelitiannya yaitu dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I Sampai Siklus III motivasi siswa membaca Al-Qur'an materi membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam membaca AlQur'an. Serta Kemampuan memahami materi Membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi Program Tahsin Al-Qur'an. (Kamaliah, Khairuddin, 2022).

   Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel C.1 : Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
Implentasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah.	Muhammad Arsyad Dan Sandy Aulia Rahman	Bahwa metode tahsin ini membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-	1. Objek pada penelitian terdahuu yaitu diperuntukkan oleh Masyarakat umum. Sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan khusus untuk peserta didik yang bersekolah

		Qur’an pada siswa-siswi di MI Darul Falah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terutama pada anak anak yang masih dalam bangku sekolah dasar.	di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. 2. Dalam pelaksanaan tahsin qur’an penelitian terdahulu melaksanakannya dengan cara berkelompok-kelompok dan mnjadi 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok Perempuan dan 2 kelompok laki-laki. Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian sekarang tidak ada pengelompokkan. 3. Dalam pelaksanaannya penelitian terdahulu memakai media buku saja sebagai pedoman memberikan materi. Sedangkan penelitian sekarang memakai media berupa laptop, speaker, dan infokus. 4. Penelitian terdahlu dilaksanakan program tahsin sebanyak 3 kali dalam seminggu. Sedangkan penelitian

			sekarang dilaksanakan sekali dalam waktu seminggu.
Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus	Jahrani, Zainab Hartati, Dan Yuliani Khalfiah	Adanya peningkatan dari beberapa subjek penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an, dari keseluruhan yang memelajari tahsin sudah banyak yang membaca Al-Qur'an nya dengan baik dan benar dan sangat sedikit untuk yang tidak memahami pembelajaran tahsin tersebut.	1. Peneliti terdahulu berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan tahsin qur'an. Sedaangkan penelitian Sekarang tidak hanya pelaksanaan tetapi mulai dari perncanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga kendala. 2. Proses pembelajaran tahsin qur'an pada penelitian terdahulu berobjek pada orang dewasa. Sedangkan penelitian sekarang objeknya seluruh siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dan tidak untuk umum. 3. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran tilawah yang disertai dengan lagu ras. Sedangkan penelitian sekarang memakai metode talaqqi yang berfokus

			melihat langsung bagaimana penyebutan huruf yang benar dalam tahsin qur'an. pada peserta didik
Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Denan Metode Fashatulisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung	Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura	Memberikan pengaruh peningkatan secara positif kepada peserta didik sehingga peserta didik banyak yang sudah lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tahsin.	1. Penelitian terdahulu menyertakan tahsin dan tilawah secara bersamaan. Sedangkan penelitian sekarang program nya hanya berfokus pada tahsin saja. 2. Kegiatan pembelajaran tahsin pada penelitian terdahulu berlangsung selama 1 jam. Sedangkan penelitian sekarang berlangsung selama 2 jam. 3. Media pembelajaran pada penelitian terdahulu hanya memakai yang manual saja, seperti buku dan papan tulis. Sedangkan penelitian sekarang media pembelajaran yang

			dipakai sudah mencakup infokus, laptop, dan speaker.
Penanaman Nilai Religius Kepada Mahasiswa Melalui Tahsin Al-Qur'an Bermuatan Sains	Lutfiyanti Fitriyah dan Gita Trisnawati	Kegiatan tahsin terlaksana dengan baik Sehingga setelah etelah kegiatan ini dilaksanakan, mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan sains.	1. Dalam metode pelaksanaan, penelitian terdahulu dilaksanakan secara daring dan luring. Sedangkan penelitian sekarang hanya dilaksanakan dengan luring saja agar efektif. 2. Penelitian terdahulu dilaksanakan dengan adanya unsur sains didalam tahsin. Sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada tahsin untuk memperbaiki bacaan serta melancarkan bacaan Al-Qur'an. 3. Penelitian terdaulu memakai metode pembelajaran penugasan sedangkan penelitian Sekarang memakai metode pe mbelajaran talaqqi.

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII Mts Swasta Teladan Gebang	Irma Melati, Kamaliyah, dan Khairuddin	Dari data hasil Dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I Sampai Siklus III motivasi siswa membaca Al-Qur'an materi membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam membaca AlQur'an. Serta Kemampuan memahami materi Membaca Al-Qur'an oleh	1. Penelitian terdahulu memakai metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian sekarang memakai metode kualitatif. 2. Penelitian terdahulu adanya program tahsin disatukan dengan bidang studi Al-Qur'an Hadist. Sedangkan penelitian sekarang tidak ada menyatu dalam bidang studi mata Pelajaran dan programnya terlaksana tersendiri. 3. Penelitian terdahulu memaki sirklus I-III. Sedangkan penelitian sekarang tidak memakai sirklus, apa yang didapat dari hasil observasi dan wawancara itulah yang akan disampaikan dalam penelitian.

		siswa kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi Program Tahsin Al-Qur'an.	

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi.

kerangka berfikir disebut juga dengan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi dan hal tersebut digunakan untuk memecahkan masalah. Dasar penelitian ini adalah menjelaskan penglolaan kegiatan tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

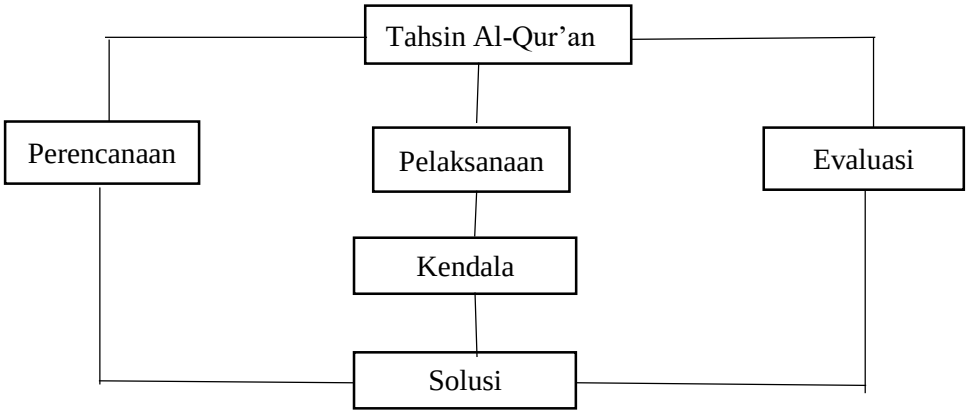

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial, dan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen**.** (Umar Sidiq, Miftachul Choiri 2019).

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci dari pengukran fenomena yang sedang diamati. Peneliti sebagai pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. (Darna 2018). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang melibatkan data berupa narasi atau disebut juga sebagai cerita yang menggambarkan mengenai peristiwa yang digambarkan dengan sejelas-jelasnya**.** Dalam penelitian kualitatif, penelitian dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif adalah suatu studi mendalam yang menggunakan teknik tatap muka (face to face) untuk menggumpulkan data. Penelitian kualitatif non interaktif adalah studi mendalam yang tidak menggunakan face to face dalam mengumpulkan data, misalnya, analisis isi dan analisis konsep. (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020).

Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah upaya meneliti

untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah. Penelitian ini dilakukan secara lmiah atau natural, hasil penelitiannya juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan (Nanda Saputra 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti langsung melakukan penelitian kelapangan atau objek yang akan diteliti untuk melakukan pengumpulan data dan informasi-informasi yang ada di suatu lembaga yang akan dilaksanakann ya penelitian tersebut, yaitu di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian lapangan ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan manusia, latar belakang sosial maupun kultural, penelitian ini dilakukan dengan tidak menganalisa angka tetapi melaporkan deskripsi hasil penelitian secara detail (Sari Pertiwi and Weganofa 2015)**.**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan Pendekatan fenomenologi merupakan peneliti lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data peneliti, baik menganalisis secara individu maupun kelompok. Fenomenologi dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan individu di masyarakat atau unit sosial (Yusanto 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menjadikan lingkungan sekolah, program tahsin, dan guru-guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai objeknya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan judul penelitian, Penelitian ini berlokasi di Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana proses tersebut. Sebab, jarang ada sekolah di sekitaran desa Medan Krio yang sekolah

SMP tetapi menerapkan program tahsin qur’an. Dengan tujuan dapat mendidik siswa-siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tersebut agar memahami dan fasih dalam membaca Al-Qur’an. Peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada kegiatan tahsin qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober-Februari.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, yang langsung dari sumber primernya (langsung dari orang yang berkaitan). Sedangkan sumber data tambahan (skunder) yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Rijali 2019).

Dalam penelitian manajemen program tahsin qur’an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini memakai 2 data dan sumber data yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data selain itu Informasi dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Data primer adalah data yang diperoleh dari seseorang yang mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah guru tahsin yang langsung mengajarkan pembelajaran tersebut kepada siswa-siswanya, siswa yang mengikuti program tahsin qr’an, serta kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek

penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain dengan tujuan semata-mata hanya untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti (Rahayu, Budiyono, and Usodo 2016). Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk.. Data sekunder tersedia dalam bentuk lain, seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, penerbitan, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, rekaman data dan foto sebagai pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkasyang berada di staf administrasi sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

   Metode observasi (pengamatan) adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan lain-lain.

   Dalam penelitian ini jenis observasinya yaitu observasi langsung, dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian. Dengan observasi langsung ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati dalam kegiatan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

   Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaa, evaluasi, dan kendala apa saja yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara

dengan sumber data. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti harus menyiapkan instrument dengan pertanyaan yang mana jawabannya akan peneliti rekam dan tulis, peneliti juga membawa alat untuk melakukan wawancara yaitu tape recorder atau HP. Hal-hal yang menjadi pertanyaan adalah mengenai bagaimana manajemen pembelajaran tahsin, kendala apa saja yang dialami oleh pengajar dalam pembinaan tahsin, dan lainnya. Informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Peneliti harus memutuskan besarnya strukrtur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara terarah *(guided interview)*, dimana peneliti mewawancarai kepada informan sesuai denga apa yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti membuat semua rancangan apa-apa saja yang akan peneliti tanyakan kepada informan, kemudian pada saat peneliti mewawancarai informan tersebut maka peneliti menanyakan sesuai dengan apa yang sudah ia buat.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 5 informan, diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk mendapatkan informasi tentang tujuan adanya pembelajaran tahsin Al-Qur’an.
2. Guru tahsin Al-Qur’an SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam program pembelajaran tahsin qur’an. Peneliti mewawancarai 2 orang guru tahsin.

3. Peserta didik atau siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk mendapat informasi tentang apa saja kendala yang dialaminya dalam mengikuti pembelajaran tahsin qur'an. Peneliti mewawancarai 2 siswa.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala apa saja yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring) (Pustaka 2017) mengartikan dokumentasi adalah:

a. pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan
b. pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Dokumentasi disebut juga dokumen, yang didalamnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan lainnya. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto. Dalam penelitian ini, peneliti memakai dokumen yang sudah ada dari guru tahsin di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal seperti absensi harian siswa.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dari program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dokumentasi mulai dari perencanaan program tahsin qur'an, pelaksanaan program tahsin qur'an, dan sampai akhirnya di evaluasi dalam pelaksanaan program tahsin qur'an tersebut.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, pertama dokumentasi perencanaan, dimana dokumentasi ini memuat rencana apa saja yang dilakukan para guru sebelum melaksanakan program tahsin qur'an. Kedua, dokumentasi pelaksanaan, dimana dokumentasi ini memuat mengenai hal-hal dalam proses pelaksanaan program tahsin qur'an berlangsung. Ketiga, dokumentasi evaluasi, dokumentasi ini memuat hasil akhir dari adanya program tahsin qur'an yang diadakan di SMP

Muhammadiyah 47 Sunggal.

E. Teknik Analisa Data

Neong Muhadzir mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjut dengan berupaya mencari makna".

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Habermen. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan Milles & Habermen yaitu:

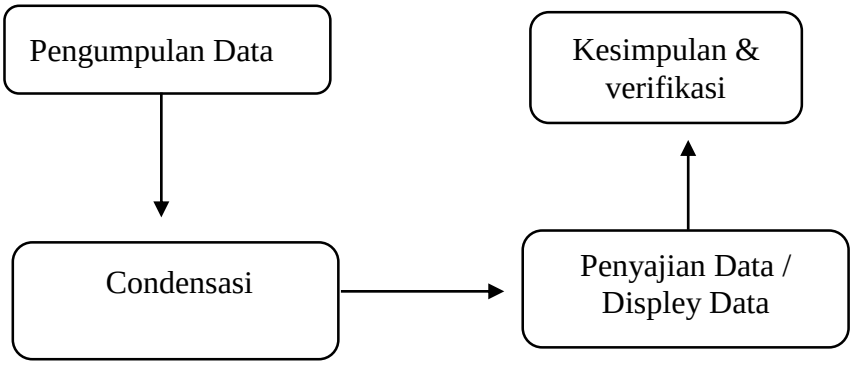

1. Pengumpulan data

   Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatatat dan dikumpulkan maka kemudian catatan inilah yang menjadi pengumplan data.

2. Condensasi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokskan pada hal-hal penting yang diperlukan. Data yang dicondensasi dalam penelitian ini ialah meliputi data hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang berisi pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

3. Display data (penyajian data)

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narative. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui pengorganisasian data, akan mempermudah peneliti menjawab suatu permasalahan. Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

4. Kesimpulan & verifikasi

   Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari data yang diperlukan. Data yang ada kemudian disatukan dalam bentuk unit-unit informasi yang menjadi rumusan-rumusan kategori. Oleh karena itu, dalam Analisa ini peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang di uji dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tekhnik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Teknik triangulasi Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, dengan berbagai tahap penelitian kelapangan, pada waktu yang berlainan.

1. Sumber

   Sumber dalam penelitian ini melibatkan 5 orang yaitu, 2 guru tahsin, 2 siswa, dan kepala sekolah.

2. Teknik/metode, yaitu membandingkan hasil yang didapat pada saat mewawancarai.
3. Waktu, yaitu berupa berapa lama jangka waktu yang diperoleh dalam

penelitian. Dan dari jangka waktu yang sudah ditentukan maka dapat dibandingkan dengan jangka waktu yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Awal berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio ini diresmikan pada 02 Rabiul Akhir 1430 H, tepatnya pada 29 Maret 2009. Dimana diresmikan dan disaksikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah kemudian ditanda tangani oleh DRs. H. Goodwill Zubir sekertaris PP Muhammadiyah. Bukan hanya gedung SMP Muhammadiyah saja, ruang kelas nya ada dibangun dari dana swadaya SMA Muhammadiyah 18-Sunggal dan dana bantuan sosial APBN P 2011 dan diresmikan oleh direktorat pembinaan SMA direktorat jenderal pendidikan menengah kementrian pendidikan nasional. Sekolah Muhammadiyah 47 Sunggal ini sangat berpegang teguh dengan kemuhammadiyahan, seperti yang terletak pada dinding gedung nya mengenai pokok pikiran dari muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah tahun 1951.

Yang pertama, hidup manusia harus berdasarkan tauhid, beribadah, tunduk dan taat hanya kepada Allah Swt. Kedua, hidup manusia bermasyarakat. Ketiga, hanya hukum Allah (Al-Qur'an dan hadist) yang dapat dijadikan sendi untuk menjadi pribadi utama dan merai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Keempat, berjuang menegakkan ajaran islam adalah wajib. Kelima, perjuangan untuk mencapai tujuan Muhammadiyah hanya bisa dicapai dengan ittiba' rasulullah Saw. Keenam, tujuan muhammadiyah dapat berhasil hanya dengan berorganisasi. Ketujuh, seluruh perjuangan di arahkan kepada tercapainya tujuan muhammadiyah adalah terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

2. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Nama Lembaga	: SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
Tahun Berdiri	: 2009
Status Lembaga	: Formal
Alamat Lembaga	: Jl Sei Mencirim No 60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera

Utara

Dusun : Dusun 1

Kode pos : 20352

Lokasi geografis : lintang 3 Bujur 98

Kepala Sekolah : Laila Safitri

Operator : Amarulloh Prasesa

Akreditasi : A

Kurikulum : 2013

NPSN : 10213868

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMP

SK Pendirian Sekolah : 4.566/II-36/SU-90/1993

Tanggal SK Pendirian : 1988-12-31

Tanggal SK Izin Operasional : 2020-01-30

3. Visi Misi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Visi :

Menciptakan sekolah yang unggul berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Misi:

1. Mewujudkan lingkungan sarana dan prasarana sekolah yang inovatif dan inspiratif.
2. Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, unggul, kompetitif, dan inovatif.
3. Membangun tenaga pendidik dan kependidikan yang sinergitas.
4. Menyusun, menata, mengelola dan menguatkan program sekolah unggul.
5. Menyusun, mengelola, menata, dan menguatkan ketakwaan hidup kepada siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Menguatan pelaksanaan pengkaderan.

4. Pengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Setiap pengajar tentunya memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Kemampuan pengajar dalam memberikan ilmu

pengetahuan tentunya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para guru yang berada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan guru yang tamat dari sarjana Pendidikan, walaupun ada juga yang tidak dari Pendidikan tetapi itu sangat sedikit. Mereka menempuh Pendidikan di berbagai unversitas baik itu universitas negeri maupun swasta..

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merekrut pengajarnya yang memang mempunyai beground Muhammadiyah. Untuk mengetahui apakah calon pengajarnya beneran termasuk Muhammadiyah atau tidaknya, maka setiap calon pengajar di SMP Muhammadiyah wajib mempunyai kartu tanda kemuhammadiyahan. Apabila calon pengajar tersebut memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan di sekolah tersebut, maka calon pengajar tersebut lulus dan dapat menjadi guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

5. Peraturan dan tata tertib SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

a. Tata tertib siswa dan siswi

Setiap siswa dan sisiwi wajib:

1. Menjaga nama baik sekolah dimanapun berada
2. Mematuhi semua peraturan-peraturan dan tata tertib yang ditentukan sekolah
3. Menghormati guru/pengurus dan tamu-tamu sekolah
4. Mengikuti setiap upacara dan kegiatan-kegiatan sekolah
5. Harus hadir disekolah 1 menit sebelum lonceng masuk sekolah berbunyi
6. Pada saat dimulai, dan pada akhir jam Pelajaran, agar berdoa sesuai dengan tuntutan agama/kepercayaan masing-masing
7. Bila tidak masuk sekolah, orang tua/wali siswa-siswi wajib memberitahukan secara tertulis/lisan kepada pengurus sekolah
8. Saling menghormati dan menjaga ketertiban, kebersihan perkarangan, WC, perlengkapan/Gedung sekolah, serta memelihara keindahan dan tanaman sekolah
9. Memakai pakaian seragam, rapi, bersih serta wajar
10. Siswa dilarang berambut gondrong dan siswi agar menata rambut dengan rapi dan wajar sesuai dengan ketentuan sekolah

11. Selalu mengerjakan tugas belajar yang dibuat oleh guru-guru

Setiap siswa dan siswi dilarang:

1. Meninggalkan sekolah tanpa izin tertulis pengurus sekolah
2. Dilarang keras merokok, membawa obat/alat terlarang, membawa senjata tajam/api, membuat keributan, membawa perhiasan/uang yang berlebihan, berkuku Panjang, berjudi, dan bermabuk-mabukan
3. Dilarang memakai perhiasan dari emas
4. Dilarang keluar dari perkarangan sekolah di jam belajar, jika keluar wajib melapor guru piket atau guru kelas

Sanksi!

Bila siswa siswi melanggar ketentuan/tata tertib di atas akan diberi hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.

Tata tertib guru:

1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum Pelajaran dimulai dan pulang setelah Pelajaran selesai
2. Menanda tangani daftar hadir setiap hari kerja
3. Membuat program mengajar persemester
4. Membuat satuan Pelajaran/ persiapan mengajar/ silabus, dll dalam kelas
5. Memeriksa dan menilai setiap tugas pekerjaan dan Latihan yang diberikan kepada siswa
6. Ikut serta dalam upacara bendera
7. Membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas
8. Mengerjakan administrasi kelas dengan baik
9. Tidak meninggalkan kelas tanpa izin kepala sekolah
10. Bertanggung jawab atas ketertiban sekolah didalam maupun diluar jam Pelajaran
11. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah
12. Loyal terhadap atasan
13. Cinta dan bangga terhadap sekolahnya
14. Bangga atas profesi sebagai guru
15. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas

16. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
17. Selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah

6. Ketentuan perizinan dan pendirian smp muhammadiyah 47 sunggal

SK Pendirian sekolah : 4.566/II-36/SU-90/1993
Tanggal SK Pendirian : 1988-12-31
Status Kepemilikan : Swasta
SK Izin Operasional : 2015-02-23
Nama Bank : BPD SUMATERA UTARA
Cabang KCP/Unit : BPD SUMATERA UTARA CABANG KAMPUNG LALANG
Atas Nama Rekening : DANA BOS SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

7. Penilaian dan Cara Pemberian Nilai

a. Setiap siswa dan siswi yang aktif didalam kelas, memiliki prestasi belajar yang tinggi, serta niai yang maksimal maka akan mendapatkan juara kelas.
b. Setiap siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler dan memenangkan berbagai perlombaan maka akan diperlihatkan kepada semua peserta didik di halaman sekolah sebagai apresiasinya agar ditiru oleh temannya.
c. Setiap siswa yang tidak taat peraturan dan bahkan membuat onar sekolah sekali, duakali, tigakali tidak bisa diberitahu, maka akan dikeluarkan dari sekolah agar tidak berdampak buruk bagi teman yang lainnya.

8. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Tabel: 4.1 Kondisi Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah
Total	15
Baik	0
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

b. Laboraturium

Tabel 4.2 Kondisi Laboraturium

Laboraturium		Kondisi			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	1	0	1	0	2
IPA	1	0	0	0	1
Bahasa	0	0	0	0	0
Komputer	0	0	1	0	1
IPS	0	0	0	0	0

c. Perpustakaan

Tabel 4.3 Kondisi Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	1
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

d. Sanitasi

Tabel 4.4 Kondisi Sanitasi

Sanitasi		Kondisi			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	4	0	0	0	4
Guru	2	0	0	0	2
Siswa	2	0	0	0	2

9. Infrastruktur

Tabel 4.5 Kondisi Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Tempat Sampah Depan	3	Baik

4	Tempat Alas Sepatu	1	Baik
5	Tempat Parkir	1	Baik
Jumlah		7	Baik

10. Fasilitas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tabel 4.6 Fasilitas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja Kursi Guru	15	Baik
2	Meja Kursi Siswa	324	Baik
3	Kursi Tamu	3	Baik
4	Lemari	12	Baik
5	AC	16	Baik
6	Proyektor	1	Baik
7	Papan Tulis	15	Baik

11. Data Pengajar

Tabel 4.7 Nama-Nama Guru Dan Kedudukan Di Sekolah

No.	Mapel	Nama Guru	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Laila Safitri, S.Pd	
2	Wakil . Bidang Kurikulum	Safrina Sembiring, S.Pd, M.Si	
3	Wakil Bidang Kesiswaan	Hartati, S.Pd	
4	IPA	Dra. Laila Wati	
5	PAI	Lisdawati, S.Ag	
6	KMD	Muhamad Amaluddin, MA	
7	Bahasa Indonesia	Ruslinda, S.Pd	
8	Matematika	Irfansyah Budi, ST, S.Pd	
9	Bahasa Indonesia	Syaiful, S.Pd	
10	Al Islam	Suripto, S.Pd.I	
11	IPA	Siti Amnah, S.Pd	

12	IPS	Irma Sutiarni, S.Pd	
13	Bahasa Inggris	Lily Agustia, S.Pd	
14	Tahfiz	Herlina, S.Pd.I	
15	IPS	M Hanafiah Amin, S.Pd	
16	Tahfidz	Muhammad Hadi Habibillah	
17	Tahfidz	Akhyar Lubis , S.Pd	
18	Tahfidz	Sadikin Manik , S.Hum	
19	Penjas	Mutiara Putri Sulifa, S.Pd	
20	Seni Budaya	Nazma Haryati , S.Pd	
21	PKn	Tuti Anggriany, SH, MKn	
22	Pegawai Pustaka	Yanti Marlina, Amd	
23	Bimbingan Konseling	Desi Yunita Sari, S.Pd	
24	Bendahara	Amarulloh Prasesa, S.Kom	
25	Tata Usaha	Mahlinda Sari Dewi Hsb, SE	
26	Security	Abdi Satria	
27	Petugas Kebersihan	Teti Sihotang	
28	Penjaga Sekolah	Awaluddin	

Tabel 4.8 Status Guru

Status	Jumlah
Total	23
PNS	3
GTY	17
Honor	3

Tabel 4.9 Golongan Guru

I	II	III	IV	Jumlah
19	0	4	0	23

Tabel 4.10 Sertifikasi Guru

Sudah	Jumlah
Total	23
Sertifikasi	15
Belum Sertifikasi	8

Tabel 4.11 Ijazah Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Total	23
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	23
Data Kosong	0

Tabel 4.12 Umur Guru

Umur	Jumlah
Total	23
Kurang dari 30 tahun	10
31 -35 tahun	2
36 – 40 tahun	1
41 – 45 tahun	0
46 – 50 tahun	4
51 – 55 tahun	5
Lebih dari 55 tahun	1

Tabel 4.13 Jenis Kelamin Guru

Jenis Kelamin	Total
Total	23
Laki-laki	8
Perempuan	15

12. Data Siswa

Tabel 4.14 Jumlah siswa

Tingkat	Jumlah
Total	324
7	108
8	108
9	108

Tabel 4.15 Agama siswa

Agama	Jumlah
Islam	324
Kristen	0

Tabel 4.16 Umur siswa

Umur	Jumlah
Total	324
<13 tahun	54
13 – 15 tahun	268
>15 tahun	2

Tabel 4.17 Jenis kelamin siswa

Jenis kelamin	Jumlah
Total	324
Laki-laki	148
Perempuan	176

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Temuan Penelitian

a. Perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Begitu juga dengan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dalam manajemen pelaksaannya perencanaan berguna sebagai bentuk dari persiapan yang sangat baik dan dilakukan sebagai tindakan agar suatu program tersebut dapa mencapai tujuannya. Perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini sudah cukup baik sesuai dengan beberapa tahapan perencanaan. Perencanaan program tahsin qur'an ini dimulai dengan rapat/musyawarah perencanaan, menentukan bacaan qur'an setiap peserta didik, menentukan pengajar yang sudah dengan bidangnya sendiri. Ini semua berguna agar dapat terevaluasi pembelajaran tahsin qur'an dan program ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan membaca Al-Qur'an para peserta didik, serta menghasilkan lulusan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang berkualitas, tentunya dapat membaca

Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam pelaksaan tahsin qur’an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, kepala sekolah sendiri yang menyerahkan kepada masing-masing pengajar dan bagaimana cara mengajar kepada peserta didik. Pengajar tahsin lah yang akan menilai bagaimana perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam kegiatan perencanaan program tahsin qur’an dilakukan melalui rapat dan muasyawarah khusus antara kepala sekolah dengan para guru-guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Adapun peneliti mendapatkan dokumentasi terkait tentang perencanaan program tahsin qur’an yang dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1: Kegiatan Rapat oleh kepala sekolah dan Staf Guru-Guru lain

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Laila Safitri S.Pd, menuturkan bahwa :

> “Perencanaan tentulah sangat penting, karena perencanaan akan menentukan tujuan dan hasil akhir yang ingin kita dicapai. Jika tidak ada perencanaan maka tidak berjalan sesuai dengan tujuan”.

Berdasarkan hasil observasi yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memang dilakukan perencanaan pada program tahsin qur’an. Rapat perencanaan yang dilakukan para guru-guru beserta kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini membicarakan mengenai bagaimana pelaksanaan, target, serta tujuan yang akan dicapai dari program tahsin qur’an ini. Perencanaan awal dari

rapat yaitu menentukan peserta didik yang akan ikut dengan program tahsin qur'an, setelah itu pelaksanaan dalam pembelajaran tahsin qur'an, penentuan kelas beserta pengajar dan juga penilaian. Rapat perencanaan ini dilakukan pada saat sebelum memulai pelaksaan program tahsin qur'an. Salah satu pengajar tasin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini. Abi Sadikin Manik, S.Hum mengatakan bahwa

> "Dalam rapat kami selaku guru-guru membicarakan bagaimana tentang program tahsin qur'an ini, mulai dari peserta didiknya, dilakukan di hari apa, dan bagaimana cara mengevaluasinya tahsin qur'an ini"

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat obervasi bahwa pada perencanaan program tahsin qur'an ini tentunya membahas tentang pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Dalam perencanaan juga dibahas Langkah-langkah apa saja dalam melaksanakan suatu kegiatan, seperti pelaksanaan rapat kerja, menyeleksi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an nya, kegiatan menentukan kelas beserta pengajarnya, dan juga kegiatan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan penentuan peserta didik yang ikut dalam program tahsin qur'an

   Dalam menentukan peserta didik mana yang akan ikut dengan program tahsin qur'an ini tentunya guru-guru wajib mengetahui bagaimana bacaan setiap muridnya. Begitu banyak peserta didik dalam satu sekolah tentunya mempunyai peningkatan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, ada yang lancar dan ada yang tidak lancar. Maka dalam tahap perencanaan menentukan peserta didik mana yang ikut dalam program tahsin qur'an ini, guru SMP Muhammadiyah menentukannya dari cara membaca Al-Qur'an, Abi Sadikin Manik, menuturkan:

   > "Dalam tahap perencanaan menentukan peserta didiknya, kami mendapatkan peserta didik itu wajib mengikuti program tahsin qur'an dari pembelajaran tahfiz dan tahsin yang ada dalam kelas dan yang kami ikuti kedalam program tahsin qur'an hanyalah kelas 7 dan 8 saja."

   Sesuai dengan perencanan penentuan murid, memang pada

saat peneliti mengobservasi program tahsin qur'an memang benar adanya bahwa kegiatan program tahsin qur'an hanya diperuntukkan oleh kelas 7 dan 8 saja, dan yang dipilih adalah siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2. Perencanaan kegiatan penentuan kelas, hari dan pengajar

Dalam rapat yang dilakukan sudah ada merencanakan kelas mana, dihari apa dan siapa guru yang akan mengajarkan tahsin qur'an tersebut. Dalam rapat tersebut membicarakan tentang penentuan kelas dalam program tahsin qur'an, Dimana kelas yang akan dipakai yaitu mushola yang selama ini dipakai untuk sholat dalam sehari-hari. Kemudian penentuan harinya dilaksanakan di hari sabtu, karena SMP Muhammadiyah 47 Sunggal di hari sabtu libur, hari sabtu waktunya untuk semua peserta didik mengikuti ekstrakulikuler yang sudah mereka pilih, waktu pelaksanaan nya juga sama seperti ekskul yang lain dimulai dari jam 08.00 pagi sampai dengan selesai. Sedangkan untuk penentuan guru yang akan mengajarkan tahsin tersebut diambil dari guru yang memang pintar dalam tahsin dan guru tersebut juga termasuk guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, ibu Laila S.Pd :

> "Kami mengambil guru tahsin qur'an dari guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, karena kualitas guru-guru disini juga tidak kalah dengan guru-guru diluar."

Bukan hanya itu saja, ketika sudah ditentukan guru tahsinnya maka kepala sekolah memberikan semua tanggung jawab mengajari tahsin kepada guru tahsin tersebut, mulai dari pelaksanaan, metode pembelajaran, dan bagaimana cara mereka mengevaluasi tahsin tersebut.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang ada bahwa dalam perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini memang mengadakan rencana penentuan peserta didik, penentuan kelas, penentuan hari, serta penentuan pengajar dalam melaksanakan program tahsin qur'an.

3. Perencanaan penilaian pembelajaran tahsin Qur'an

Dalam rapat mengenai penilaian pembelajaran tahsin qur'an dibicarakan bahwasannya penilaian tahsin qur'an ini dilakukan oleh guru tahsinnya dengan cara membandingkan bacaan dari yang sekarang dengan bacaan yang minggu lalu begitu juga seterusnya. Kemudian bacaan tersebut akan di evaluasi dalam bentuk angka dan dimasukkan kedalam daftar absen. Penilian itu akan di bandingkan dari yang sebelumnya sampai sekarang dan jika ada banyak dari siswa yang kurang meningkat bacaan nya maka guru akan mengulangi pembelajaran nya, sedangkan jika banyak dari siswa yang sudah meningkat maka guru tahsin akan melanjutkan pembelajarannya.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan perencanaan pada program tahsin qur'an. Adapun perencanaannya yaitu, adanya penentuan peserta didik, penentuan kelas, hari, guru pengajar, serta adanya perencanaan penilaian. Hal ini dapat dilihat pada peta konsep temuan berikut ini.

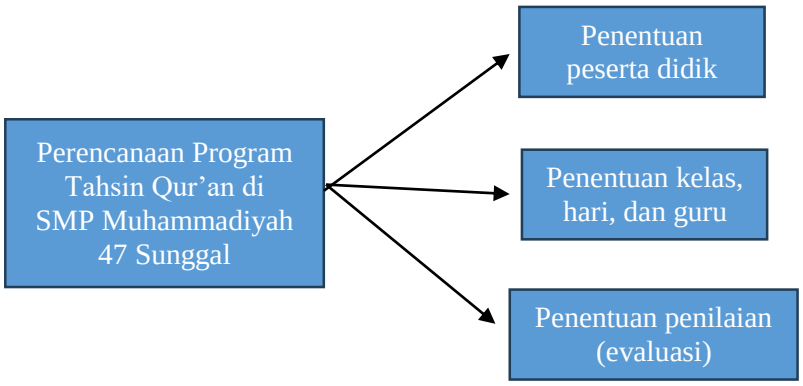

b. Pelaksanaan Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dalam tahap penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang sudah didapat selama penelitian berlangsung di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Hasil penelitian nya berupa semua yang telah didapat dari observasi langsung kelapangan dengan mewawancarai pihak yang berangkutan. Maka dari itu, sesuai dengan hasil wawancara

dan hasil wawancara adanya dokumentasi yang peneliti temukan terkait tentang pelaksanaan dalam kegiatan tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada gambar 4.2.

Gambar 4.2. Pelaksanaan pembelajaran Program Tahsin Qur'an

Dan dalam hasil wawancara beserta observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin qur'an ini mempunyai beberapa pelaksanaan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dalam program tahsin qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, pelaksanaan nya dilakukan pada setiap hari sabtu, tepat pada pukul 08.00 pagi hari sampai dengan selesai. Jam selesai pelaksanaan tahsin tidak dapat ditentukan karena mereka disesuaikan dengan sedikit atau banyaknya siswa yang datang dan juga disesuaikan dengan materi apa yang disampaikan. Adanya program tahsin qur'an yang diadakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini bertujuan agar semua peserta didik nya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar bukan hanya lancar saja.

Abi Akhyar yang mengajari mereka tahsin qur'an ini menceriktakan bahwa dalam mengajari peserta didik untuk menenalkan Al-Qur'an ini haruslah sabar, karena mereka semua berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang sebelumnya sudah pernah mengaji ada juga yang belum pernah mengaji. Bagi siswa yang sudah pernah mengaji diluar mereka sudah mengerti makhraj nya mereka hanya

melancarkan saja dalam program ini. Tetapi jika ada yang belum pernah mengaji mengenai tahsin maka guru harus mengajarinya dengan sangat jelas agar mereka mengerti dan paham. Itu juga membuat perbedaan di antara mereka.

Dalam program tahsin qur'an ini sangat berpengaruh dengan kehidupan mereka terutama dalam lingkungan sekolah. Di sekolah SMP Muhammadiyah ini bukan hanya Pelajaran agama saja yang ada, tetapi juga ada tahfidz Al-Qur'an dan tahsin Al-Qur'an, Dimana dalam tahfidz Al-Qur'an cara membaca nya juga harus benar dan fasih, begitu juga dengan Pelajaran agama islam , ada kalanya pembelajaran agama islam para siswa disuruh satu persatu secara acak untuk membaca ayat yang terdapat dalam buku lks mereka. Maka dari itu program ini dibuat untuk terhinda dari kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Menurut beberapa murid yang sudah di wawancarai, mereka berpendapat mengenai adanya program tahsin ini:

Menurut Nia Ramadhani Nst:

> "Program tahsin ini sangat bagus, saya setuju dan mendukungnya, karena dengan adanya program tahsin qur'an ini maka saya dapat menambah ilmu apalagi saya tidak mengaji di rumah, saya hanya mengaji disini saja"

Kemudian menurut Randita Arie:

> "Saya suka dengan program tahsin ini, kalau saya sudah mengaji di rumah tetapi ditambah dengan adanya program ini saya jadi ilmu saya tidak hanya didapat dari ngaji dirumah saja tetapi melalui program ini juga".

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti dengan adanya pelaksanaan program tahsin qur'an ini berdampak baik bagi semua peserta yang bergabung didalamnya. Peneliti juga melihat bahwa dalam pelaksanaan program tahsin qur'an ini guru tahsin tidak hanya mengajarkan dengan memperlihatkan cara pengucapannya melalui mulutnya, tetapi dibantu dengan teknologi yang canggih seperti proyektor, speaker, dan laptop, agar mereka langsung melihat dan mendengar dengan sejelas jelasnya.

Abi sadikin selaku guru tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini mengatakan bahwa

> "Setiap program tahsin tentunya bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari yang sebelumnya tidak baik atau bahkan buruk, menjadi baik dan fasih. Dan juga agar ketika tamat dari sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini para peserta didiknya mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an."

Dalam pelaksanaan program tahsin di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran tahsin qur'an dilaksanakan pada hari sabtu saja, tepatnya dimulai dari jam 08.00 WIB pagi sampai dengan jam 11.00. waktu yang cukup singkat ini membuat tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal kurang efesien. Dengan waktu yang singkat ini maka para pengajarnya harus dapat memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, sebelum para pengajar datang dan masuk ke dalam mushola, seluruh siswa yang ikut dalam program tahsin qur'an ini haruslah datang sebelum jam 08.00 WIB, kemudian mereka sudah didalam mushola dengan duduk sesuai dengan tempatnya yaitu laki laki berkumpul dengan laki laki, Perempuan berkumpul dengan Perempuan mereka juga sudah memegang Al-Qur'an yang mereka bawa dari rumah. Pada saat guru tahsin datang, mereka semua dipecah menjadi 2 bagian karena yang mengajar juga 2 orang.

Tidak lupa pada saat baru datang guru tahsin memberikan mereka salam dengan mengucapkan "assalamu'alaikum" jika semua para siswa menjawabnya "wa'alaikumussalam" maka guru akan duduk, kemudian akan mengarahkan mereka untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Ketika selesai membaca doa, maka abi mengabsen mereka sesuai dengan urutan absen yang sudah mendaftar, dan juga memberikan motivasi sedikit sekitar beberapa menit saja untuk membuat mereka semangat dalam belajar Al-Qur'an.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inilah para pengajar tahsin qur'an memberikan

materi yang akan disampaikan. Diwaktu awal program tahsin berjalan guru-guru tahsin memakai laptop, infokus, dan speaker yang berisikan gambaran cara pengucapan makharijul huruf dengan benar. Hal ini disampaikan oleh abi sadikin;

> "Untuk pembelajaran pertama kami mengenalkan kepada mereka semua tentang makharijul huruf, karena mau selancar apapun mereka membaca qur'an tentunya jika salah makharijul hurufnya maka akan salah juga artinya. Dan makharijul huruf ini termasuk ilmu tajwid yang paling pertama kali untuk dibahas.".

Pada saat peneliti mengobservasi peneliti ada melihat abi sadikin menunjuk muridnya ada beberapa murid yang masih kesulitan membedakan setiap huruf yang hampir bersamaan seperti huruf ق dan خ. Tetapi tidak semua murid yang mengalami kesulitan seperti itu, karena ada sebagaian murid yang sudah pernah dan ada yang masih mengaji di rumah tentang Tahsin juga.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tahsin ini abi akan mengulangi secara ringkas materi yang telah disampaikannya dan memberikan motivasi terutama pada peserta didik yang masih belum bisa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya agar yang belum bisa tidak berkecil hati dan terus belajar tahsin qur'an. Untuk murid yang sudah bisa dan banyak kemajuan dimotivasi juga agar tidak sombong dan menganggap temannya rendah, semuanya diberi arahan yang baik agar mereka terus belajar Al-Qur'an. Kemudian abi akan menyuruh muridnya agar berdoa secara serempak sebelum mereka semua bubar dari mushola.

b. Metode Pembelajaran Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dalam pelaksanaan program tahsin qur'an memakai metode Talaqqi. Metode talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan langsung antara murid dan guru. Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan oleh guru.

Karena itu salah satu dari guru tahsin Abi Sadikin, memnceritakan bahwa:

> “Kami memakai metode Talaqqi, karena mereka langsung mengikuti apa yang kami arahkan, kemudian dari metode ini juga kami sebagai guru tahsin langsung dapat tahu bagaimana perkembangan dari setiap murid yang mengikuti program tahsin qur’an ini.”

Kepala sekolah Ibu Laila Safitri mengatakan bahwa:

> “Saya memberikan semua tanggung jawab mengajar kepada guru tahsin nya, pada saat saya mengetahui bahwa guru tahsin menggunakan metode talaqqi saya setuju dan saya mendukungnya”.

Kemudian menurut Nia Ramadhani Nst dan juga Randita Aririe mereka mengatakan secara bersamaan bahwa:

> “Metode talaqqi yang digunakan oleh abi sadikin dan abi akhyar sangatlah bagus, walaupun terkadang kami yang sulit mengucapkannya tetapi abi sadikin dan abi akhyar sudah bagus dalam menerangkan materinya kepada mereka”

Kepala sekolah, Ibu Laila Safitri juga mengatakan:

> “Metode talaqqi ini metode yang paling pas untuk kita yang ingin belajar mengaji, apalagi untuk anak-anak SMP seperti ini. Tidak ada yang sia-sia dalam memberikan ilmu kepada mereka, apalagi mengenai pembelajaran tahsin ini”.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang ada maka metode talaqqi ini sangat bagus digunakan kepada seluruh pengajar tahsin khususnya pada pembelajaran awal karena metode tahsin ini sendiri mempunyai kelebihan yaitu siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an akan semakin lebih tahu dan paham tentang mambaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan pelaksanaan dalam proses pembelajaran program tahsin qur’an yaitu pada proses pelaksanaan ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup, serta dalam pelaksanaannya juga melibatkan materi, metode, serta media yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk peta konsep.

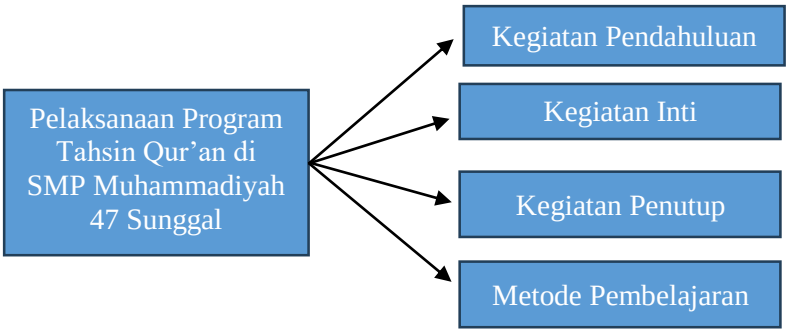

c. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dalam tahap evaluasi pembelajaran tahsin qur'an, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini mereka menilai perkembangan setiap bacaan ayat Al-Qur'an itu setiap minggunya, kemudian dilanjutkan dengan minggu berikutnya hingga ke bulan berikutnya dan sampai seterusnya. Maka dari itu, sesuai dengan hasil wawancara dan hasil wawancara adanya dokumentasi yang peneliti temukan terkait tentang evaluasi dalam kegiatan tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada gambar 4.3

Gambar 4.3 Hasil Evaluasi Perbandingan Nilai Dari Bulan Juni-November

Dalam hasil wawancara salah satu guru tahsin Abi Akhyar mengatakan:

> "Evaluasi dalam setiap program yang diadakan itu penting karena dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengetahui apakah program yang kita jalankan itu berhasil atau tidak".

Dari pernyataan salah satu guru tahsin dapat diketahui bahwa evaluasi menentukan hasi akhir dari program yang telah terlaksana. Kemudian

pada saat mewawancarai salah satu peserta didik yaitu Nia Ramadhani Ns, ia mengatakan bahwa:

> "Saya merasakan kemajuan dengan adanya program tahsin qur'an ini, dengan adanya program tahsin qur'an ini membuat saya semakin lancar dalam membaca Al-qur'an. Alhamdulillah saya sudah ada kemajuan dari sebelum belajar tahsin sampai dengan sekarang ini"

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan beberapa kali datang kesekolah SMP Muhmmadiyah 47 Sunggal serta melihat bagaimana pelaksanaannya bahwa dari minggu pertama dan dilanjutkan dengan minggu seterusnya peserta didik ada perkembangannya dan sudah mulai bisa mengucapkan makhraj sesuai dengan yang abi ajarkan di minggu lalu, walaupun belum sempurna tetapi banyak perkembangan. Kemudian penjelasan penilaian di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu:

1. Penilaian Harian

   Penilaian harian ini dilihat dari minat dan bagaimana pengaruh dari program tahsin yang terlaksana, evaluasi harian dilaksanakan langsung oleh abi akhyar dan abi sadikin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abi Akhyar:

   > "Penilaian harian itu dilakukan pada saat kami memberikan materi dan menjelaskan mengenai makharijul huruf, kemudian setelah kami menjelaskannya kami menyuruh secara acak murid untuk menyebutkan bagaimana cara yang kami ajarkan. maka kita dapat melihat kemampuan setiap anak".

   Peneliti juga melihat bahwa pada saat mengobservasi program tahsin qur'an ini peneliti masih melihat ada beberapa anak yang kurang dalam bacaan nya artinya kurang lancar, sehingga membuat guru tahsin harus lebih sabar menjelaskannya dan juga mengulanginya beberapa kali agar peserta didiknya paham dengan materi yang diberikan.

2. Penilaian Mingguan

   Dikarenakan pembelajaran tahsin qur'an ini diadakan setiap hari sabtu saja, seeming gu sekali. Maka guru tahsin menilai bagaimana ingatan setiap anak terhadap pembelajaran nya. Guru

tahsin akan menyempatkan waktu beberapa menit untuk bertanya apa yang dipelajari di minggu semalam, bagaimana cara penyebutan nya, dan seperti apa contohnya dan itu juga melatih keasahan otak agar ingatan nya kuat.

3. Penilaian Bulanan

Pada dasarnya penilaian bulanan ini sama hal nya seperti penilaian harian dan mingguan, yang membedakannya dalam penilaian bulanan ini setiap sehabis satu materi yang sudah diajarkan maka murid disuruh baca Al-Qur'an sesuai dengan sampai dimana mereka membacanya, guru tahsin tidak mematokkan harus baca surah apa dan ayat berapa. Dari mereka membaca Al-Qur'an tersebut, maka guru tahsin dapat menilai apakah setiap murid dapat mengaplikasikan nya kedalam bacaan Al-Qur'an atau tidak.

Kemudian dari hasil yang sudah di nilai, setelah berjalan satu tahun maka dapat dievaluasi keseluruhannya, program tahsin tersebut meningkat atau malah menurun. Adanya program tahsin di SMP Muammadiyah 47 Sunggal ini tidak memasukkan nilai kedalam rapot setiap siswanya, guru memberikan nilai sendiri dalam table yang telah mereka sediakan, tabel itu hanya sebagai formalitas saja untuk mengetahui seberapa Tingkat perkembangan pembelajaran tahsin qur'an tersebut.

Setelah itu Abi Akhyar selaku guru tahsin memberitahu bahwa selama dalam proses pelaksanaan program tahsin qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, alhamdulillah sudah banyak peningkatan bacaan Al-Qur'an para peserta didiknya, jika dipersentasikan maka mendapat 80% yang sudah paham materi yang diberikan, sehingga bacaan Al-Qur'an nya juga semakin baik serta lancar.

Dengan demikian berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan evaluasi pada program tahsin qur'an. Adapun evaluasinya yaitu menilai dari harian, mingguan, bulanan, sehingga

hasil yang didapat dievaluasi dalam pertahunan maka akan terlihat hasil dari adanya program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini. Hal ini dapat dilihat pada peta konsep.

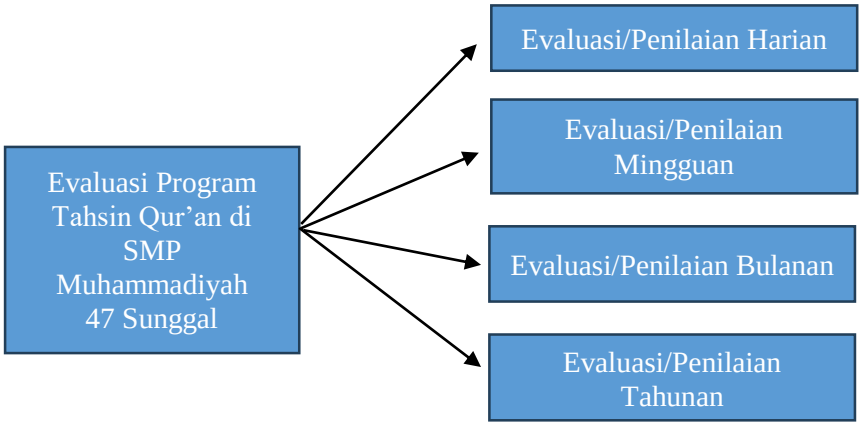

d. Kendala Dalam Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari kendala-kendala yang terjadi, hanya saja setiap program mempunyai kendala nya masing-masing. Dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini yaitu waktunya yang tidak efesien. Waktu yang hanya seminggu sekali pertemuan dengan 2 atau 3 jam nya sudah selesai tidak sebanding dengan banyak nya siswa yang ikut program tahsin ini. Siswa yang ikut program tahsin ini sebanyak kurang lebih 40 siswa dengan kelancaran yang berbeda-beda, apalagi bagi yang siswa yang sulit dalam menerima Pelajaran masuk, bagi siswa yang langsung nangkap apa yang dibilang guru maka akan semakin lancar bacaan nya, tetapi bagi siswa yang kurang menangkap pembelajaran akan terus ketinggalan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru tahsin qur'an Abi Akhyar yaitu:

> "Kendala dalam program tahsin qur'an ini hanyalah waktu, karena tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini hanyalah sekali dalam seminggu".

Kemudian nia Ramadhani Nst dan juga Randia ririe mengatakan:

> "Kendala yang kami rasakan itu karena waktunya yang singkat, jika kami tidak mengerti di beberapa huruf kami tidak bisa mengukuti bagaimana cara penyebutannya, maka akan ketinggalan atau dilanjutkan di minggu yang akan datang. Dan waktu itu sangat lah

lama".

Kemudian guru tahsin Abi Sadikin juga muturkan bahwa:

> "Jadi Solusi jalan keluar nya agar mereka lebih lancar dan lebih giat lagi belajar Al-Qur'an yaitu dengan cara mereka belajar mengaji dirumah biasanya dilaksanakan pada sore hari atau malam hari".

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang ada bahwa memang benar peneliti melihat selama pelaksanaan program tahsin qur'an yang ada di SMP Muhmmadiyah 47 Sunggal ini mempunyai waktu belajar yang lumayan singkat sehingga tidak efesien untuk peserta didik yang begitu banyak.

Dan dengan demikian berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada bahwa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adanya kendala pada program tahsin qur'an, Adapun kendalanya yaitu kurang efesiennya waktu yang ada. Dapat dilihat pada peta konsep.

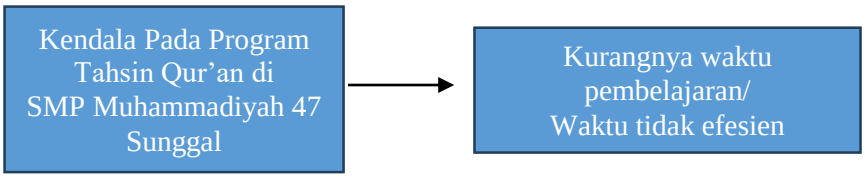

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dalam tahap perencanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah sudah cukup baik. Sebelum mengambil Keputusan mengenai program ini kepala sekolah beserta staf guru-guru mengadakan rapat musyawarah, didalam rapat musyawarah tersebut dibahas dimulai tahap perencanaan penyeleksian bagi seluruh peserta didik yang mana yang cocok untuk mengikuti program tahsin qur'an, kegiatan penentuan kelas dan pengajar, serta kegiatan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan penentuan peserta didik

Dalam perencanaan penentuan peserta didik SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini menentukan lewat perantara guru

agama atau guru tahfidz, Dimana dalam pembelajaran agama mereka disuruh oleh guru untuk membacakan ayat yang ada didalam buku lks maka dari situ akan tampak mana mana saja murid yang akan ikut dalam program tahsin qur'an, sedangkan di pembelajaran tahfidz pada saat mereka menyetor hafalan surah nya kepada guru tahfidz disitulah guru tahfidz mengetahui murid mana saja yang lancar atau yang tidak lancar dalam membaca kalamullah. Dan juga pada saat proses pembelajaran tahsin dikelas guru mereka melihat bagaimana tata cara bacaa Al-Qur'an mereka. Tetapi ada juga jika murid ingin mengikuti program tahsin qur'an dengan hatinya sendiri maka diperboehkan untuk mengikutinya.

2. Perencanaan penentuan kelas, pengajar dan hari

Dalam tahap perencanaan penentuan kelas, pengajar dan hari, sudah dibicarakan dalam rapat kelas mana yang akan dipakai, siapa yang mengajar dalam program tahsin, dan hari apa yang akan dilaksanakannya. Dalam perencanaan ini kelas ditentukan oleh ruang mana yang cocok dan tidak ada bangku ataupun kursi didalamnya yaitu mushola SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, hal ini sama seperti yang diteliti oleh Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman yang berjudul Implentasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah, peneliti menyampaikan bahwa tempat pelaksanaan pembelajaran program tahsin qur'an yaitu hany satu di musholah MI Darul Falah. Untuk penentuan pengajar maka dalam perencanaan ditentukan bahwa pngajar yang mengajarkan program tahsin qur'an yaitu guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Wira Meiris Tri Agusman, 2021).

3. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini mengadakan evaluasi dengan cara menilai perkembangan setiap muridnya dari harian, mingguan, bulan, dan kemudian akan dievaluasi secara keseluruhan melalui tahunan maka dari situlah akan tampak perkembangan pada program tahsin

qur’an ini.

Dengan demikian bahwa hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan meliputi perencanaan penentuan peserta didik, perencanaan penentuan kelas, hari, dan guru, perencanaan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Program Tahsin Qur’an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Pelaksanaan program tahsin qur’an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terdapat beberapa bentuk pelaksanaan, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran program tahsin qur’an

   Pembelajaran tahsin qur’an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini dilaksanakan pada pagi hari di jam 08.00 WIB, tepatnya dilaksanakan di mushola SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dan program tahsin qur’an ini dilaksanakan pada hari sabtu, karena hari sabt merupakan hari libur bagi semua peserta didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, hari sabtu merupakan hari mereka yang ikut dalam melaksanakan ekstrakulikuler.

   Adapun pelaksanaan pembelajaran tahsin qur’an di SMP Muammadiyah 47 Sunggal memiliki beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

   1. Kegiatan pendahuluan

      Kegiatan pendahluan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin qur’an semua murid datang sebelum jam 08.00 pagi, dan ketika guru tahsin datang mengucapkan salam mereka menjawab, maka dilanjukan dengan doa Bersama kemudian sedikit motivasi dari guru tahsin agar mereka bersemangat dalam belajar Al-Qur’an.

   2. Kegiatan Inti

      Pada kegiatan inti ini, abi mengajari mereka mengenai materi makharijul huruf terlebih dahulu, mengajari mereka bagaimana pengucapan huruf-huruf yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hal ini sama seperti yang diteliti oleh

Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Denan Metode Fashatulisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung peneliti mendapatkan pembelajaran yang mereka ajarkan terlebih dahulu yaitu materi makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf dikarenakan masih banyak santri mereka yang kesulitan dalam belajar tahsin qur'an (Sulaeman 2022). Kemudian pada saat memberikan materi guru tahsin memakai media tambahan tidak hanya buku dan papan tulis saja, tetapi memakai infokus, speaker, dan laptop.

3. Kegitan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru tahsin memberikan motivasi sedikit kepada semua peserta didik terutama untuk murid ang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tujuannya agar tidak patah semangat dan tidak jerah dalam blajar Al-Qur'an, dan untuk peserta didik yang sudah lancar serta baik dalam pengucapan membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk sombong, karena semua yang datang ditempat itu semuanya sama-sama sedang belajar. Di akhir motivasi maka guru tahsin membimbing untuk doa Bersama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiata penutup, sama halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Denan Metode Fashatulisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutupan (Sulaeman 2022)..

2. Metode pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Metode yang dipakai oleh guru tahsin dalam memberikan Pelajaran yaitu memakai metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang berfokus pada peserta didik dan guru saling bertatap muka, dan metode ini sangat efesien bagi guru tahsin di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, karena juga dengan metode ini jadi guru tahsin dapat mengetahui perkembangan dari peserta didiknya. Hal ini sama seperti yang diteliti oleh Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman yang berjudul Implentasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah peneliti mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tahsin qur'an di MI Darul Falah sistem pembelajarannya langsung bertatap muka guru dan murid, jadi pembelajaran dijelaskan secara lengkap terutama kaidah tajwid makharijul huruf (Wira Meiris Tri Agusman, 2021).

Dengan demikian bahwa hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan program tahsin qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta media dan metode yang dipakai pada saat pembelajaran.

c. Evaluasi kegiatan tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Evaluasi dalam program tahsi qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini diadakan untuk mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an muridnya. Adapun evaluasi pembelajaran tahsin ini dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari sabtu, dimana cara mengevaluasinya yaitu dengan cara melihat peserta didik setelah guru tahsin memberikan materi dan mengajarinya maka guru tahsin menunjuk secara acak peserta didik apakah mereka mengerti dan paham sera dapat mengaplikasikannya secara langsung pada saat ditunjuk.

2. Evaluasi mingguan

Pada evaluasi ingguan ini, caranya guru tahsin bertanya mengenai pembelajaran di minggu kemarin dan ditunjuk untuk bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan yang telah diajarkan.

3. Evaluasi bulanan

Pada evaluasi bulanan ini, guru tahsin menilai dengan cara melihat perkembangan bacaan murid disetiap bulannya, hal ini sebanarnya sama dengan evaluasi harian dan mingguan, yang membedakannya hanya dinilai dalam bulanan.

Kemudian jika sudah dievaluasi secara harian, mingguan, dan bulanan sert a materi pertama sudah selesai disampaikan maka peserta didik semuanya akan membaca Al-Qur'an satu per satu kepada guru tahsin dan itu tidak ditunjuk mengenai ayat, surah, dan jus berapa, tetapi mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan sampai mana terakhir kali mereka baca.

Dalam evaluasi program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini mempunyai kesamaan dengan peneliti Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman yang berjudul Implentasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah dimana peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran satu persatu para murid mempraktikan apa yang sudah dicontohkan oleh guru tahsin (Wira Meiris Tri Agusman, 2021).

Dan ketika itu semua terlaksana maka tahap terakhir mengevaluasi adalah dinilai pertahun maka dari tahap itu akan mengetahui apakah program tahsin qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini berkembang atau tidak. Tetapi dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, bahwa adanya program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini megalami perkembangan sebanyak 80% peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh guru tahsin.

Dengan demikian bahwa hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan dan akan disimpulkan pada tahunan.

d. Kendala dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Kendala yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini hanya waktu yang tidak efesien. Sesuai dengan yang peneliti lihat pada saat mengobservasi bahwa pelaksanaan program tahsin qr'an ini hanyalah 2-3 jam saja waktu yang sangat singkat untuk mengajarkan tahsin yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik yang cukup banyak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang ada dilapangan, maka hasil kesimpulan dari peneliti terhadap program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan tahapan perencanaan. Dimana pada tahap perencanaan ini sebelum melaksanakan program tahsin qur'an dibicarakan dahulu melalui rapat yang didalam nya mencakup kepala sekolah dan staf-staf guru lainnya ikur serta, diawali dengan perencanaan penyeleksian terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik, kedua penentuan kelas dan pengajar serta yang terakhir perencanaan kegiatan evaluasi terhadap program tahsin qur'an yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan
2. Pelaksanaan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki beberapa tahap. Dimana tahap-tahap ini yang mengatur jalannya pelaksanaan program tahsin qur'an. Adapun tahapan nya terdiri dari tahapan pendahulan, tahapan inti, dan tahapan penutup. Kemudian program tahsin di SMP Muhammadiyah ini dalam pelaksanaan nya memakai metode talaqqi, metode yang sangat efesien untuk kalangan remaja. Dengan metode ini maka melancarkan pembelajaran serta memudahkan murid-murid agar memahami materi yang diberikan.
3. Evaluasi program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah ini memiliki tahapan evalusi juga diantara nya: yang pertama, guru tahsin memberikan penilaian terhadap murid setiap Pelajaran berlangsung sekaligus untuk melatih daya tangkap siswanya, kedua guru tahsin memberikan penilaian kepada murid di setiap minggunya melalui bertanya pembelajaran yang minggu kamarin sekaligus melatih daya ingat peserta didik, ketiga pada sebulan sekali peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan sampai dimana mereka membacanya. Yang terakhir mengevaluasi tahunan keseluruhan dari siswa untuk mengetahui perkembanagan dalam proses

pembelajaran tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Adapun dari hasil perkembangan program tahsin qur'an ini mencapai 80%

4. Kendala dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu waktu yang kurang efesien. Program tahsin qur'an dilaksanakan hanya 2-3 jam dibandingkan dengan jumlah siswa yang lebih dari 40.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan teman dilapangan serta pembahasan pada penelitian ini, maka Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak pengajar
   a. Sesering mungkin memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.
   b. Memberikan metode belajar yang lain dalam memberikan pembelajaran materi tashin agar seluruh peserta didik tidak bosan dan merasa menyenangkan dalam belajar Al-Qur'an.
2. Peserta didik yang di SMP Mhammadiyah 47 Sunggal agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahsin qur'an, bukan hanya disekolah saja, tetapi di luar sekolah juga.
3. Kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan untuk menjadi motivasi dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyam, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)." *Sekolah Tinggi agama islam*: 13.

Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1(2): 90–108.

Assya'bani, Ridhatullah et al. 2021. "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1.

Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. 2021. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5(01): 98–112.

Amaliah, Supi, Imas Kania Rahman, and Endin Mujahidin. 2021. "Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an (Studi Analisis Di Ma ' Had Kareem Bil - Qur ' an)." 5(2): 731–43.

Abu, abdul kadir. 2015. "Kedudukan Niat Dalam Ibadah." *Institutional Repository* (4): 23–40.

abu ya'la kurnaedi. 2014. *Metode Asy-Syafi'i*. ed. abul afnan aiman abdillah. jakarta: pustaka imam syafi'i.

Budiyanto, Budiyanto. 2020. "Sikap Ilmiah Terhadap Urgensi Hadis Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 3(1): 34–46.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Darna, Nana et al. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." 5(April): 287–92.

Zulkarnain Dali, 2017. *Manajemen Mutu Madrasah*. 1st ed. ed. M.pd. Dr. samsudin. yogyakarta: pustaka pelajar.

Hasrian Rudi Setiawan, 2021. Kumpulan Berkas Kepangkatan … Manajemen Peserta Didik Rizka Harfiani. medan: umsu ress. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/2038/1926.

Fathah, M. Utsman Arif Fathah. 2021. "Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya." 20(2): 188–202.

Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. 2021. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1(1): 28–42.

Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(2), 190–207. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957

Jhuji, Et.al. 2020. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2): 113.

Jaya, Septi Aji Fitra. 2020. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9(2): 204–16.

Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. 2018. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8(1): 41–66.

Jahrani. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Masjid Al-Firdaus. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *1*(2), 342–353.

Kusumaningtyas, P. (2022). Journal of Community Service Vol. 2 No. 2, 2022. Jurnal Pangan, 2(2), 0–7.

Kamaliah, Khairuddin, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Al-Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *3*(3), 48–61. https://doi.org/10.51178/jsr.v3i3.1019

Latif, Abdul. 2017. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama." *Hukum dan Keadilan* 4: 62–74.

Manado, T. S. (2020). *Penulis adalah dosen tetap pada jurusan Tarbiyah STAIN Manado*.

Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, *13*(01), 27–44. https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11

Saputra, N. (2022). metodologi penelitian kualitatif. In *yayasan penerbit muhammad zaini* (Vol. 3, Issue 3). https://doi.org/10.51178/jsr.v3i3.1019

prof.Dr.Sugiyono. (2017). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *ALFABETA bandung* (Vol. 26, Issue 2). https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957

Pustaka, Acarya. 2017. "Acarya Pustaka, Vo.3, No.1, Juni 2017." (1): 47–65.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*.

Rahayu, Heni Septi, Budiyono Budiyono, and Budi Usodo. 2016. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview (Tsi) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun

Pelajaran 2015/2016." *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 6(2): 1–39.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.

Sari Pertiwi, Widya Hanum, and Riza Weganofa. 2015. "Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 10(1): 18.

Sudiarjo, Aso et al. 2015. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." 5(2).

Setiawan, H R. 2022. Kumpulan Berkas Kepangkatan … *MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF (Studi Analisis: Raudhatul Athfal)*. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/2038/1926.

Sulaeman, S. F., Pangestu, U. P., Azura, Y., & Saw, N. M. (2022). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma ' had Tahfidz Al-Fath Bandung*. *5*(4), 129–142. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363.

Syahputra, A., Febriani, R. S., Syaifuddin, M., Negeri, I., & Syarif, S. (2023). *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan*. *7*, 29046–29057.

Wira Meiris Tri Agusman. (2021). Al-Qosimi sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran. WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 6(2), 10–18. https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.194

Yusanto, Yoki. 2020. "Various Qualitative Research Approaches." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1(1): 1–13.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Identifikasi Informan 1

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Alamat Sekolah : Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

Nama Kepala Sekolah : Laila Safitri, S.Pd

Pertanyaan:

1. Apa yang melatar belakangi ibu mengadakan program tahsin qur'an ini?
2. Apakah menurut ibu penting mengenai perencanaan sebelum teraksananya program tahsin ini?
3. Apa saja yang ibu lakukan untuk mencapai tujuan dari perencanaan program tahsin yang telah diterapkan?
4. Bagaimana cara ibu menentukan peserta didik yang ikut dalam program tahsin di sekolah ini?
5. Bagaimana dengan penentuan hari beserta guru yang mengajar tahsin disini?
6. Bagaimana rencana ibu dalam mengevaluasi terhadap program tahsin?
7. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin?
8. Bagaimana pendapat ibu mengenai metode dan media yang digunakan guru tahsin?
9. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil pembelajaran pada program tahsin qr'an ini?
10. Berapa persenkah perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ikut dalam program tahsin?
11. Apa saja kendala yang ada dalam program tahsin tersebut? Dan bagaimana solusinya?

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Instrumen Wawancara Guru Tahsin

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Identifikasi Informan 2 Dan 3

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Alamat Sekolah : Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Nama Guru Tahsin : Sadikin Manik, S.Hum Dan Akhyar, S.Pd

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara bapak merumuskan tujuan program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?
2. Apa saja yang bapak lakukan untuk mencapai tujuan?
3. Bagaimana cara bapak menentukan peserta didik dalam program tahsin qur'an di sekolah ini?
4. Apakah bapak mengajukan diri sebagai pengajar dalam program tahsin di sekolah ini?
5. Bagaimana rencana bapak dalam melakukan penilaian terhadap pembelajaran program tahsin?
6. Pada hari dan pukul berapa pelaksanan program tahsin qur'an ini?
7. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin qur'an di sekolah ini?
8. Metode, media, dan materi apa saja yang bapak berikan kepada peserta didik?
9. Apakah menurut bapak evaluasi itu penting dalam program tahsin?
10. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam program tahsin qur'an ini?
11. Apakah hasil evaluasi akan dimasukkan kedalam rapot?
12. Apa saja kendala yang bapak temui dalam pelaksanaan program tahsin qur'an ini? Dan apa solusi dari kendala tersebut?

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Instrumen Wawancara Peserta Didik

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Identifikasi Informan 4 dan 5

Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Alamat Sekolah : Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio, Kec. Sunggal. Kab. Deli Serdang

Nama Peserta Didik : Nia Ramadhani Nst, Randita Aririe

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ananda mengenai program tahsin ini?
2. Mengapa kalian bisa terpilih dalam program tahsin ini?
3. Apakah kalian setuju dengan hari, jam, dan pengajar yang sudah ditentukan?
4. Apakah sebelum pembelajaran tahsin qur'an abi memberikan motivasi dahulu?
5. Bagaimana pendapat ananda mengenai metode, media, dan materi yang sudah diberikan abi pada saat pelaksanaan pembelajaran tahsin?
6. Apa materi awal yang disampaikan kepada kalian? Apakah kalian memahaminya?
7. Setelah mengikuti program tahsin yang diadakan di sekolah ini, bagaimana dengan hasil yang ananda dapat?
8. Apakah ananda mendapatkan kendala dalam proses pembelajaran tahsin qur'an disekolah ini?
9. Apakah ananda mengaji ditempat lain selain ikut dengan program tahsin qur'an disekolah ini?

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Dokumentasi Perencanaan

2. Dokumentasi Pelaksanaan

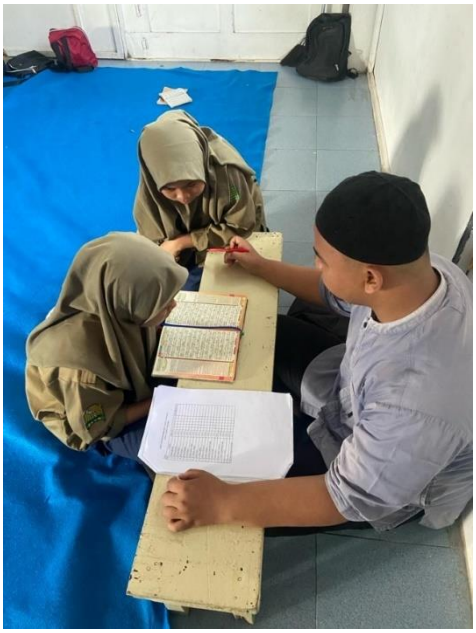

ABSEN EKSTRAKURIKULER TAHSIN AL-QUR'
TAHUN AJARAN 2023/2024

Bulan : Juli

NO	NAMA	KELAS	Tanggal			
			8	15	22	29
1	Aidil Affan Irawan	VII 4			✓	✓
2	Aqila Ramadhani	VII 4			✓	✓
3	Daffa Ridho Sami	VII 4			✓	✓
4	Farel Alamsyah	VII 4			✓	✓
5	Farel Wiransyah Pratama	VII 4			✓	✓
6	Gema Pratama	VII 4			✓	
7	Hendrik Zikri	VII 4			✓	✓
8	Muhammad Azmi	VII 4				
9	Nirvana Efendi	VII 4			✓	✓
10	Raihan Ar Rasyid	VII 4			✓	✓
11	Richi Syah Al Babani	VII 4			✓	✓
12	Randita Airiel	VII 4			✓	✓
13	Egi Pratama	VII 4			✓	✓
14	Zaky Nadhir Amrullah	VII 4			✓	✓
15	Angger Maulana	VII 3				
16	M. Imam Baihaqi	VII 3			HW	HW
17	Naomi Anjani	VII 3			✓	✓
18	Neysa Vania	VII 3			HW	HW
19	Nadini Khairunisa	VII 3			✓	✓
20	Nia Ramadhan Nst	VII 3			✓	✓
21	M. Rio	X T			A	A

ABSEN EKSTRAKURIKULER TAHSIN AL-QU
TAHUN AJARAN 2023/2024

Bulan : Juli

NO	NAMA	KELAS	Tanggal			
			8	15	22	29
1	Akbar fadhilah	VIII 4			✓	✓
2	Dwi Nova Liza	VIII 4			✓	✓
3	Firzinia Safira	VIII 4			✓	✓
4	Icha Naysila	VIII 4			✓	✓
5	Revan Muhajid	VIII 4			✓	✓
6	Nazril Ilham	VIII 4			S	S
7	Nabila Zakiah Azhari	VIII 4			✓	✓
8	M. Raihan Hakiki	VIII 4			✓	✓
9	Imam Rizki	VIII 4			✓	✓
10	Nurfika Naldha	VIII 4			✓	✓
11	Haikal Ar-Rayyan	VIII 4			✓	✓
12	Sultan Alnahyan	VIII 4			✓	✓
13	Clarissa Amalya Br Purba	VIII 3			✓	✓
14	Difan Al Farabi	VIII 3			✓	✓
15	Fatma Atisya	VIII 3			✓	✓
16	Rava Aditya Nasution	VIII 3			✓	✓
17	Tengku Muhammad Fadly	VIII 3			A	A
18	Safana Azahra	VIII 2			✓	✓
19	Amelia	VIII 3			✓	✓
20	Yafiq Nauval Iramansyah	VIII 3			✓	✓
21	Hafiz Al-Farizi	VIII 3				

3. Dokumentasi Evaluasi

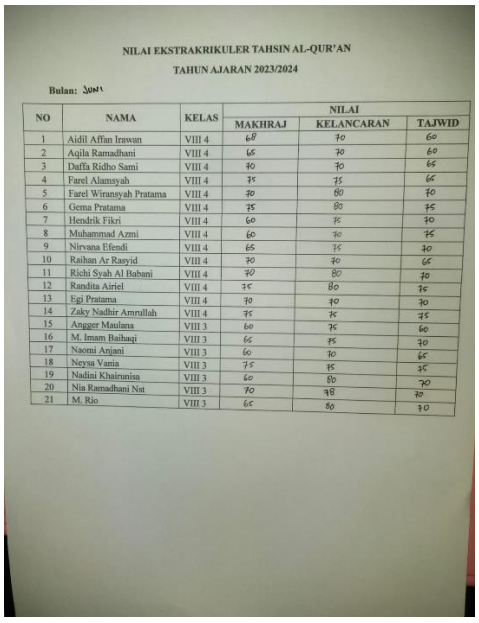

NILAI EKSTRAKRIKULER TAHSIN AL-QUR'AN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Bulan: JUNI

NO	NAMA	KELAS	NILAI		
			MAKHRAJ	KELANCARAN	TAJWID
1	Aidil Affan Irawan	VIII 4	68	70	60
2	Aqila Ramadhani	VIII 4	65	70	60
3	Daffa Ridho Sami	VIII 4	70	70	65
4	Farel Alamsyah	VIII 4	75	75	65
5	Farel Wiransyah Pratama	VIII 4	70	80	70
6	Gema Pratama	VIII 4	75	80	75
7	Hendrik Fikri	VIII 4	60	75	70
8	Muhammad Azmi	VIII 4	60	70	75
9	Nirvana Efendi	VIII 4	65	75	70
10	Raihan Ar Rasyid	VIII 4	70	70	65
11	Richi Syah Al Babani	VIII 4	70	80	70
12	Randita Airiel	VIII 4	75	80	75
13	Egi Pratama	VIII 4	70	70	70
14	Zaky Nadhir Amrullah	VIII 4	75	75	75
15	Angger Maulana	VIII 3	60	75	60
16	M. Imam Baihaqi	VIII 3	65	75	70
17	Naomi Anjani	VIII 3	60	70	65
18	Neysa Vania	VIII 3	75	75	75
19	Nadini Khairunisa	VIII 3	60	80	70
20	Nia Ramadhani Nst	VIII 3	70	78	70
21	M. Rio	VIII 3	65	80	70

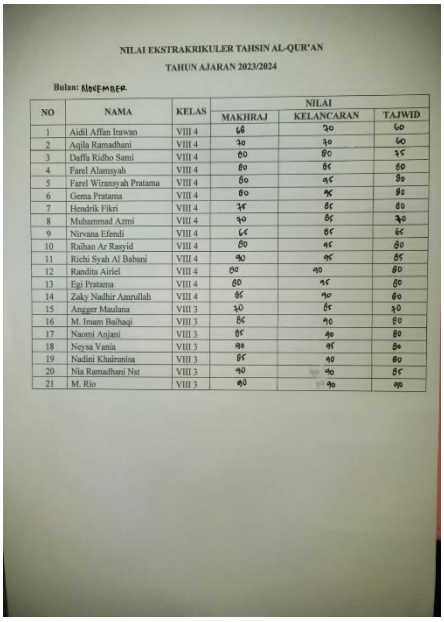

NILAI EKSTRAKRIKULER TAHSIN AL-QUR'AN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Bulan: NOVEMBER

NO	NAMA	KELAS	NILAI		
			MAKHRAJ	KELANCARAN	TAJWID
1	Aidil Affan Irawan	VIII 4	68	70	60
2	Aqila Ramadhani	VIII 4	70	70	60
3	Daffa Ridho Sami	VIII 4	80	80	75
4	Farel Alamsyah	VIII 4	80	85	80
5	Farel Wiransyah Pratama	VIII 4	80	95	80
6	Gema Pratama	VIII 4	80	95	80
7	Hendrik Fikri	VIII 4	75	85	80
8	Muhammad Azmi	VIII 4	70	85	70
9	Nirvana Efendi	VIII 4	65	85	65
10	Raihan Ar Rasyid	VIII 4	80	95	80
11	Richi Syah Al Babani	VIII 4	90	95	85
12	Randita Airiel	VIII 4	80	90	80
13	Egi Pratama	VIII 4	80	95	80
14	Zaky Nadhir Amrullah	VIII 4	85	90	80
15	Angger Maulana	VIII 3	70	85	70
16	M. Imam Baihaqi	VIII 3	85	90	80
17	Naomi Anjani	VIII 3	85	90	80
18	Neysa Vania	VIII 3	90	95	80
19	Nadini Khairunisa	VIII 3	85	90	80
20	Nia Ramadhani Nst	VIII 3	90	90	85
21	M. Rio	VIII 3	90	90	90

4. Dokumentasi wawancara

a. Wawancara Bersama Guru Tahsin

b. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

c. Wawancara Bersama Peserta Didik

LAMPIRAN OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1	Perencanaan program tahsin qur'an	1. Adanya persiapan sebelum memulai program tahsin qur'an seperti rapat guru-guru. 2. Persiapan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. 3. Persiapan media pembelajaran peserta didik.					
2	Pelaksanaan program tahsin qur'an	1. Adanya metode yang diterapkan oleh guru tahsin 2. Adanya media pembelajaran yang memadai dan membantu pembelajaran 3. Adanya materi yang diajarkan untuk peserta didik. 4. Guru tahsin menjelaskan dengan rinci kepada peserta didik. 5. Guru tahsin memperhatikan bagaimana bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. 6. Peserta didik berminat dalam pembelajaran tahsin qur'an. 7. Peserta didik dapat mempraktikan Kembali tata cara melafalkan huruf sesuai kaidah ilmu yang telah diajarkan. 8. Peserta didik selalu mengingat materi yang telah berlalu di setiap minggunya.					
3	Evaluasi hasil program tahsin qur'an	Peserta didik memahami semua materi yang diajarkan oleh guru tahsin.					

1 = buruk 3 = cukup 5 = sangat baik
2 = kurang 4 = baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul — 23 R. Awal 1445 H, 9 oktober 2023
Kepada Yth :
M
Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alvi Anaya
NPM : 2001020013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Manajemen program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	[signature]		[signature] Dr. Rizki.	[signature, stamp: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM]	23/10/23
2	Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	✓				
3	Tantangan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era millenial	✓				

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
[signature]
Alvi Anaya

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu 30 Desember 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Alvi Anaya**
Npm	**: 2001020013**
Semester	**: VII (Tujuh)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 30 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu 30 Desember 2023 M** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Alvi Anaya**
Npm : **2001020013**
Semester : **VII (Tujuh)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah oke
Bab I	
Bab II	Sistematika penulisan sesuaikan dengan panduan skripsi. Buat simpulan per point kajian, secara kontekstual. Buat tahun pada penelitian terdahulu, minimal 3 rujukan.
Bab III	Reduksi data dihapus saja
Lainnya	Rapikan pengetikan, paragraf jangan terlalu Panjang. Istilah asing cetak miring. Susunan daftar Pustaka urut berdasarkan alphabet, perhatikan aturan spasinya.
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, 30 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**
Dosen Pembimbing : **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Nama Mahasiswa : **Alvi Anaya**
Npm : **2001020013**
Semester : **VII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Manajemen Program Tahsin Qur'an Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/10/2023	Latar Belakang Masalah		
16/10/2023	Rumusan Masalah		
18/10/2023	Tujuan Penelitian		
20/10/2023	BAB I		
22/10/2023	Teknik Analisis Data		
24/10/2023	Teknik Keabsahan Data		
26/10/2023	Instrumen Penelitian		
28/10/2023	ACC Seminar Proposal		

Medan, 31 Oktober 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL
(STATUS TERAKREDITASI A)
NSS : 204070103319 NPSN : 10213868 NIS : 200910
Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Telp. (061) 42561071
KEC. SUNGGAL 20352 - KABUPATEN DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN

No. 13 /IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Alvi Anaya
NPM	: 2001020013
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	**: Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**

Adalah telah malaksanakan penelitian dan observasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk memenuhi persyaratan penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Sunggal, 12 Februari 2024
Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL DELI SERDANG

Laila Safitri, S.Pd
NIK.TAM 1354760

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

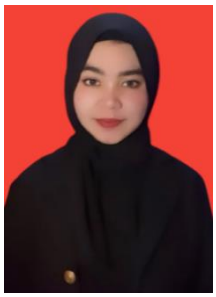

Nama	: Alvi Anaya
Tempat, Tanggal Lahir	: Puji Mulio, 26 September 2002
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Nama Orang Tua	
Ayah	: Mhd. Ridho Ilahi S.H
Ibu	: Noni
Pendidikan Formal	
Tahun 2008-2014	: SDN 105275 Paya Geli
Tahun 2014-2017	: Mts. Al-Wasliyah Medan Krio
Tahun 2017-2020	: MAN 2 Model Medan
Tahun 2020-2024	: Mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara